

**SKRIPSI**

**SISTEM PENGELOLAAN PELATARAN PELABUHAN NUSANTARA  
PAREPARE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
PEDAGANG KAKI LIMA  
(ANALISIS EKONOMI SYARIAH)**



**OLEH:**

**MALIKA RINDA RIVANKA PUTRI  
NIM: 19.2400.034**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**SISTEM PENGELOLAAN PELATARAN PELABUHAN NUSANTARA  
PAREPARE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
PEDAGANG KAKI LIMA  
(ANALISIS EKONOMI SYARIAH)**



**OLEH:**

**MALIKA RINDA RIVANKA PUTRI**

**NIM: 19.2400.034**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.E) pada  
Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Sistem Pengelolaan Pelataran Pelabuhan  
Nusantara Parepare Dalam Meningkatkan  
Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima (Analisis  
Ekonomi Syariah)

Nama Mahasiswa : Malika Rinda Rivanka Putri

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2400.034

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam  
B.2809/In.39.8/PP.00.9./07/2022

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M. Ag.  
NIP : 19730129 200501 1 004 (.....)

Pembimbing Pendamping : Muhammad Majdy Amiruddin, Lc., MMA.  
NIP : 19880701 201903 1 007 (.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.  
NIP 19710208 200112 2 002

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Sistem Pengelolaan Pelataran Pelabuhan  
Nusantara Parepare Dalam Meningkatkan  
Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima (Analisis  
Ekonomi Syariah)

Nama Mahasiswa : Malika Rinda Rivanka Putri

Nim : 19.2400.034

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

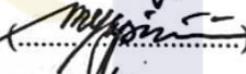
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam  
B.2809/In.39.8/PP.00.9./07/2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh komisi penguji

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M. Ag. (ketua) 

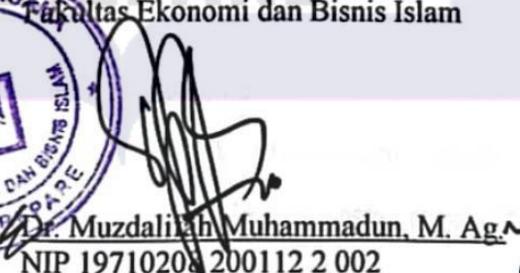
Muhammad Majdy Amiruddin, Lc., MMA. (sekertaris) 

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. (anggota) 

Muhammad Satar, S.E.,M.M (anggota) 

Mengetahui:  
Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.   
NIP 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
الْمَبْعُوثِ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ مُحَمَّدٍ الْهَادِي الْأَمِينِ وَعَلَى آلِهِ الْمُطَهَّرِينَ  
وَصَحْبِهِ الطَّيِّبِينَ وَمَنْ تَبِعَ هَدَاهُمْ إِلَى الْدِّينِ يَوْمَ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul "Sistem Pengelolaan Pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima (Analisis Ekonomi Syariah)." sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana "Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam" Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Suri Teladan Baginda Agung Nabi Muhammad saw.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua saya Bapak Abdul Malik & Ibu Lia Rahmawati dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dan menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag dan Bapak Muhammad Majdy Amiruddin, Lc.,MMA.selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Umaima, M.E.I selaku Ketua prodi Ekonomi Syariah dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya secara konsisten memberikan nasihat, bimbingan, motivasi dan arahan.
4. Bapak/Ibu tenaga administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan penuh ketulusan meringankan system administrasi mahasiswa baik dari awal hingga pada penyelesaian studi.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Hj.ST.Rahma Amir, ST,MM sebagai kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti skripsi ini. Serta bapak dan ibu pegawai di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
7. Pak Fendi Sebagai Manager Operasioanl PT Pelindo IV Kota Parepare yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di Pelabuhan Nusantara Parepare serta Bapak dan Ibu pegawai Kantor PT Pelindo IV.
8. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai mengenai **SISTEM PENGELOLAAN PELATARAN**

**PELABUHAN NUSANTARA PAREPARE DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG KAKI LIMA  
(ANALISIS EKONOMI SYARIAH)**

9. Kepada kedua orang tua saya beserta adik tercinta saya selaku keluarga penulis yang telah menjadi motivasi serta menjadi penyemangat dan menemani penulis hingga bisa selesai di IAIN Parepare.
10. Miftahul Khair yang selama ini setia dari awal hingga akhir menemani, membantu, dan memberikan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
11. Kepada para sahabat saya Nurul Mazfufah, Helmina Putri, Nursyam, Vinska, Aisyah, Ikhsan Anugrah, Muh. Haerul, Moesaitier, yang senantiasa menemani saya dalam setiap proses yang saya lewati selama berkuliah di IAIN Parepare.
12. Kepada Andi Irmayanti Baharuddin S.E yang selama ini memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
13. Seluruh teman seperjuangan Ekonomi Syariah Angkatan 19 semasa bangku perkuliahan.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 08 Maret 2023  
15 Sya'ban 1444 H  
Penulis,



Malika Rinda Rivanka Putri  
NIM. 19.2400.034



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Malika Rinda Rivanka Putri  
NIM : 19.2400.034  
Tempat/Tgl. Lahir : Salatiga, 08 Juli 2000  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : **Sistem Pengelolaan Pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima (Analisis Ekonomi Syariah)**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 08 Maret 2023  
15 Sya'ban 1444 H  
Penulis,

  
Malika Rinda Rivanka Putri  
NIM. 19.2400.034

## ABSTRAK

**Malika Rinda Rivanka Putri.** *Sistem Pengelolaan Pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima (Analisis Ekonomi Syariah).* (dibimbing oleh Bapak Muhammad Kamal Zubair dan Bapak Muhammad Majdy Amiruddin)

Permasalahan yang didapat saat melakukan wawancara dan obeservasi di Pelabuhan Nusantara Parepare yaitu Pedagang Kaki Lima di Pelabuhan Nusantara yang beberapa darinya termasuk ke dalam kelompok masyarakat ekonomi kurang yang menjajakan dagangannya berupa makanan atau jasa, para pedagang kaki lima ini berjualan yang bermodal cukup kecil serta pedagang tersebut biasa memakai modalnya sendiri maupun pinjaman, dan tempat berjualan tidak jelas serta pengonsumsi berasal dari masyarakat menengah kebawah Adapun tujuan dari penelitian ini yang pertama untuk menguraikan pengelolaan pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare terhadap pedagang kaki lima, yang kedua untuk mengidentifikasi tingkat kesejahteraan pedagang kaki lima di Pelabuhan Nusantara, adapun yang ketiga untuk menganalisis bagaimana ekonomi islam terhadap sistem pengelolaan pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dan dalam pengumpulan data menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan menggunakan teknik pengolahan data *Coding, Tabulasi, Kategorisasi dan Uji Keabsahan Data*. Menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan untuk teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Perencanaan mengenai pengelolaan pelataran pada Pelabuhan Nusantara Pare pare bahwasannya pihak dari Pelabuhan Nusantara sudah benar-benar mengoptimalkan pengelolaan pembangunan tempat berdagang untuk pedagang kaki lima agar lingkungan pelataran pelabuhan Nusantara Parepare itu terlihat bersih, 2) Tingkat kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Pelabuhan Nusantara Parepare dikategorikan sudah mengalami peningkatan dalam pendapatannya yang dapat ditinjau dari adanya rasa aman, kebebasan, kesejahteraan, dan, pendidikan, 3). Analisis ekonomi islam pada sistem pengelolaan pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare selaras dengan prinsip keadilan, tanggung jawab, amanah, dan kejujuran dalam Ekonomi islam yang ditunjukkan melalui hasil wawancara peneliti dengan Pedagang Kaki Lima

Kata Kunci: Pengelolaan, Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima, Ekonomi Islam

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori .....	13
C. Kerangka Konseptual .....	42
D. Kerangka Pikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	47

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B.	Waktu dan Lokasi Penelitian .....	47
C.	Fokus Penelitian .....	48
D.	Jenis dan Sumber Data .....	48
E.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	49
F.	Uji Keabsahan Data .....	51
G.	Teknik Analisis Data .....	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	55
A.	Hasil Penelitian .....	55
1.	Sistem Pengelolaan Pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare .....	55
2.	Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima .....	58
3.	Analisis Ekonomi Islam .....	64
B.	Pembahasan Penelitian .....	67
1.	Sistem Pengelolaan Pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare .....	67
2.	Penerapan Sistem Pengelolaan Pelataran Pelabuhan Nusantara Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima .....	69
3.	Tinjauan Ekonomi Islam Dalam Sistem Pengelolaan Pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare .....	71
BAB V	PENUTUP .....	79
A.	Simpulan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B.	Saran .....	80
DAFTAR PUSTAKA	.....	80

## DAFTAR GAMBAR

No.	Nama Gambar	Halaman
1.	Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	34



**DAFTAR TABEL**

<b>No.</b>	<b>Nama Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.	Tabel 4.1 Sistem Pengelolaan Pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare	58
2.	Tabel 4.2 Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima	61
3.	Tabel 4.3 Analisis Ekonomi Islam	64

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No. Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Surat Izin Penelitian dari Kampus	87
Lampiran 2	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP	88
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Meneliti	89
Lampiran 4	Pedoman Wawancara	85
Lampiran 5	Surat Keterangan Wawancara	90
Lampiran 6	Dokumentasi	100
Lampiran 7	Biodata Penulis	105



## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Šad</i>	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'Ain</i>	'	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge

ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (')

## 2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hau-la*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أِي	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
إِي	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
أُو	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti

biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).  
Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalalah</i> (bukan <i>az-zalzalalah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-biladu</i>

### 7. **Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'muruna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	:	<i>umirtu</i>

### 8. **Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi zilal al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab*

### 9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاِللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmmatillah*

### 10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusi*

*Abu Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)*

### 1. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata”edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. :: “dan lain-lain” atau” dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. :: Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj :: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuag buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab baiasanya digunakan juz.
- No. Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pelabuhan pada setiap kegiatannya memiliki tugas yang begitu penting serta strategis guna perkembangan industri serta perdagangan dan juga menjadi sebuah segmen usaha yang bisa berkontribusi untuk pembangunan nasional. Pelabuhan menjadi sebuah sarana transportasi yang begitu penting bagi suatu negara, contohnya seperti pada negara Indonesia yang dijuluki sebagai negara maritim, karena pelabuhan bisa membantu memajukan ekonomi suatu negara. Terdapatnya sebuah pelabuhan menjadikan perkembangan ekonomi dalam sebuah negara jadi lancar.<sup>1</sup>

Pada perkembangan sektor perekonomian, pelabuhan berfungsi ganda untuk memberikan peningkatan bagi ekonomi. Pelabuhan tidak Cuma difungsikan sebagai tempat berlabuh suatu kapal, tetapi digunakan juga untuk menyimpan barang, contohnya minyak cadangan serta peti kemas, sebab lazimnya infrastruktur kendaraan manusia, selain itu pelabuhan pun sering dijadikan sebagai infrastruktur kendaraan guna mengimpor serta mengeksport sesuatu.

Terdapatnya pembangunan infrastruktur dalam sebuah daerah mampu memberi pengaruh dalam meningkatkan jalan masyarakat pada sumber daya hingga memberikan peningkatan jalan produktivitas sumber daya yang dimana nantinya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>2</sup> Infrastruktur ataukah sarana juga prasarana mempunyai hubungan yang begitu banyak pada kesejahteraan sosial serta kualitas lingkungan bagi proses peningkatan ekonomi pada sebuah daerah ataupun region. Hal

---

<sup>1</sup>Fitri, *Analisis Dampak Keberadaan Pelabuhan Belawan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Belawan Kecamatan Medan Belawan*, dalam jurnal penelitian, Mei 2019, h 1-2.

<sup>2</sup>Sudaryadi, *Dampak Pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan Terhadap Output Sektor Produksi dan Pendapatan Rumah Tangga di Jawa Tengah*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

itu bisa dilihat pada indikasi jika suatu daerah yang mempunyai perlengkapan sistem infrastruktur yang efisien biasanya memiliki tingkat kesejahteraan sosial serta kualitas lingkungan dan juga peningkatan ekonomi yang bagus juga. Dalam pembangunan infrastruktur pelabuhan memerlukan biaya yang begitu banyak, berhasil ataupun gagal suatu proyek nantinya mempunyai efek jangka panjang. Hadirnya pelabuhan mampu memberi efek pada pembangunan ekonomi pada sekitaran area pelabuhan, hingga berhasilnya pelabuhan bukan Cuma memberi untung untuk investor saja tapi juga dalam pemerintahan melalui eksternalitas yang tersebar dalam perekonomian kawasan tersebut.

Manajemen sebagai pengetahuan serta seni yang mengatur sumber daya manusia serta sumber daya yang lain dimana dengan orang lain guna mendapatkan tujuan tertentu dalam suatu lembaga ataupun perusahaan. Pada KBBI menjelaskan jika manajemen adalah pemanfaatan sumber daya dengan cara efisien guna menggapai target serta pemimpin yang diberi tanggung jawab dalam berjalannya lembaga atau perusahaan.<sup>3</sup>

Pelabuhan yang ada di Parepare adalah Pelabuhan Nusantara yang berada di Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan, yang jaraknya kira-kira 170 Km sebelah utara Kota Makassar. Pelabuhan tersebut terbagi jadi 3 lokasi pelabuhan seperti Pelabuhan Nusantara yang fungsinya untuk kapal penumpang, Pelabuhan Cappa Ujung yang fungsinya itu bagi barang ataupun petikemas serta Pelabuhan Lontange yang fungsinya untuk pelabuhan rakyat ditambah juga pelabuhan khusus Pertamina. Adapun pelabuhan yang di Kota Parepare yang yang begitu ramai adalah Pelabuhan Nusantara sebab dijadikan sebagai pelabuhan bagi tenaga kerja yang ingin menuju ke Tawau, Malaysia. Terdapat beberapa perusahaan pelayaran yang mempunyai jalan langsung pada Nunukan-Tawau, Malaysia. Pelabuhan Nusantara menghubungkan secara

---

<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <http://kbbi.web.id/manajemen>, di akses pada tanggal 11 Desember 2019.

langsung kota-kota yang berada pesisir Kalimantan, Surabaya serta kota-kota lainnya yang mempunyai pelabuhan di Indonesia bagian Timur. Kota Parepare yang dijuluki kota jasa serta niaga tentunya memiliki aktivitas dalam perjalanan penumpang kapal yang beragam. Pelabuhan Nusantara Kota Parepare menjadi pelabuhan yang melayani pelayaran dalam skala regional, nasional bahkan internasional berfungsi untuk pintu gerbang keluar masuknya penumpang serta barang. Pelabuhan Nusantara Kota Parepare tersebut termasuk kedalam pelabuhan kelas tiga yang berada di bawah naungan PT. Pelindo (BUMN-Dephub).

Dengan adanya Pelabuhan Nusantara memberikan efek yang begitu banyak bagi perekonomian masyarakat disekitarnya, seperti adanya peluang usaha yang bisa memajukan ekonomi masyarakat sekitar yang mana mampu memberikan pendapatan lebih bagi masyarakat yang ada disekitar dan memberikan pengaruh bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Begitupun dengan pedagang kaki lima menjadi sebuah jalan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Susahnya lapangan kerja yang ada untuk kalangan masyarakat yang berpendidikan rendah dan yang minim akan pengalaman juga keterampilan.<sup>4</sup> Usaha kecil-kecilan jadi bagian yang tidak dapat dipisahkan bagi kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia ataupun pada penjuru dunia umumnya. Usaha kecil begitu memudahkan hidup seorang konsumen Indonesia serta memberikan pengaruh yang begitu banyak bagi terciptanya lapangan kerja dan meningkatkan ekonomi dalam sebuah negara.

Pedagang kaki lima yang menjadi bagian utama pada usaha mikro yang ikut pada usaha sektor informal, berhadapan pada lingkungan yang bisa dibilang kurang kondusif hingga jadi faktor penghambat eksistensi juga berkembangnya bisnis. Hal itu

---

<sup>4</sup>Khairina Afriani Candra Dewi, *Skripsi strategi bisnis pada pedagang kaki lima (pkl) di taman Bungkul Surabaya (studi kasus pedagang kaki lima (pkl) di taman bungkul, surabaya )* h 4.

menjadikan keadaan pada PKL mengalami produktivitas serta daya saingnya sangat rendah.<sup>5</sup>

Adanya pedagang kaki lima memberikan efek positif ataupun negatif sebab pada efek positif untuk pedagang kaki lima begitu sedikit untuk menghadapi permasalahan pengangguran serta bisa memberikan peningkatan kebutuhan perekonomian keluarga serta mampu memberikan layanan kebutuhan masyarakat kelas bawah. Di lain sisi efek negatif dengan adanya pedagang kaki lima tersebut memicu beberapa masalah dalam mengembangkan tata ruang kota contohnya mengganggu ketertiban umum, kenyamanan serta keindahan yang berakibat begitu susah dalam mengendalikan perkembangan sektor tersebut.<sup>6</sup>

Pedagang kaki lima merupakan seseorang yang melakukan kegiatan usahanya pada keadaan yang tertentu yang memakai sarana serta perlengkapan yang gampang untuk dipindahkan serta memakai lahan semua pedagang guna lokasi usahanya. Akan tetapi, hadirnya pedagang kaki lima menjadi banyak khususnya masyarakat yang tidak mampu serta masih memerlukan beberapa orang guna memenuhi kebutuhan mereka. Maka dari itu naiknya angka penduduk yang menjadi sebagai pedagang kaki lima tujuannya bukan hanya mendapat keuntungan melainkan sebab banyak orang yang memerlukan jasa pedagang kaki lima.

Nyatanya bagi pedagang kaki lima selalunya menggunakan lokasi-lokasi yang bosan dilihat sebagai profit contohnya pada Pelabuhan, pusat kota sampai lokasi-lokasi yang menurutnya bisa dijadikan sebagai tempat berwisata. Semua pedagang kaki lima

---

<sup>5</sup>Jumhur, *Model Pengembangan Pedagang Kaki Lima (PKL) Kuliner di Kota Singkawang*, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan 2015, Vol. 4, No 1, 125-139, h 126.

<sup>6</sup>Tedi Syofyan, *Skripsi Strategi berdagang pedagang kaki lima (pkl) di kawasan anjungan cahaya tepi laut kota tanjungpinang*, 2018.

cuma beranggapan jika yang mereka kerjakan sebagai upaya dalam mencari nafkah dengan tidak memikirkan yang lainnya.

Penduduk yang mempunyai ekonomi rendah, berprofesi menjadi pedagang kaki lima dimana bertujuan guna mendapatkan kesejahteraan pada kehidupannya baik itu berupa kesejahteraan keluarga ataupun kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan sosial mempunyai banyak arti yang relatif beda-beda walaupun konteksnya sama saja. Konsep pertama pada kesejahteraan sosial lebih sesuai apabila diamati ada keterkaitannya dalam pencapaian kesejahteraan keluarga. Yang paling penting merupakan kesejahteraan sosial ialah keadaan kehidupan ataupun kondisi yang sejahtera, seperti tercapainya kebutuhan jasmani, rohani juga sosial.

Masalah yang muncul terhadap Pedagang kaki lima (PKL) di Pelabuhan Nusantara Parepare yang beberapa darinya termasuk ke dalam kelompok masyarakat ekonomi kurang yang menjajakan dagangannya, yang berupa makanan atau jasa, para Pedagang Kaki Lima (PKL) ini berjualan yang bermodal cukup kecil serta pedagang tersebut biasa memakai modalnya sendiri maupun dipinjamkan, waktu tidak beraturan, tempat yang tidak jelas serta pengosumsi berasal dari masyarakat menengah ke bawah.

Dari observasi data lapangan yang diambil menunjukkan bahwa di Pelabuhan Nusantara Parepare Pedagang Kaki Lima yang berjumlah 10 Pedagang Kaki Lima yang berjualan di bahu jalan atau emperan trotoar dengan ini Harapan peneliti, dengan menjelaskan masalah di atas dapat terselesaikan dengan baik, bahwa dengan adanya Pedagang Kaki Lima (PKL) setempat di Pelabuhan Nusantara Parepare dapat menyejahterakan kehidupan para Pedagang Kaki Lima (PKL) yang dimana sebelumnya Pedagang Kaki Lima (PKL) ini hanya berjualan berkeliling saja namun setelah pedagang ini berjualan di pelataran pelabuhan maka keuntungan yang mereka

dapatkan meningkat yang sebelumnya mereka berdagang keliling hanya mendapatkan hasil keuntungan sekitar Rp. 200.000 per hari, sedangkan saat berjualan di Pelataran pelabuhan maka pendapatan yang mereka dapatkan menjadi meningkat sekitar kurang lebih Rp. 350.000 per harinya bahkan jika datangnya kapal yang ingin sandar di Pelabuhan Nusantara parepare maka penghasilan Pedagang Kaki Lima (PKL) ini bertambah meningkat dan memperoleh keuntungan sehingga hasil yang mereka dapatkan bisa dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya seperti kebutuhan sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan dan memperoleh penghasilan lebih baik dan mendapatkan tempat yang layak untuk berjualan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada latar belakang, pokok masalah dalam penelitian ini adalah Sistem Pengelolaan Pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima (Analisis Ekonomi Islam) dengan sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengelolaan pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare Terhadap Pedagang Kaki Lima?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Pelabuhan Nusantara Parepare ?
3. Bagaimana analisis ekonomi Islam pada sistem pengelolaan pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguraikan pengelolaan pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare Terhadap Pedagang Kaki Lima
2. Untuk mengidentifikasi tingkat Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Pelabuhan Nusantara Parepare
3. Untuk menganalisis bagaimana ekonomi Islam terhadap Sistem Pengelolaan Pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang peningkatan kesejahteraan pedagang kaki lima dari sudut pandangan ekonomi Islam mengenai peningkatan kesejahteraan pedagang kaki lima di Pelabuhan Nusantara Parepare.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan (referensi) bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa:

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi iain parepare khususnya fakultas ekonomi dan bisnis islam untuk memberikan referensi atau informasi yang berhubungan dengan bagaimana sistem pengelolaan pelataran

pelabuhan Nusantara Parepare dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima analisis ekonomi syariah.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mengenai sistem pengelolaan pelataran pelabuhan Nusantara Parepare dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan bacaan serta pengetahuan untuk menambah wawasan kepada masyarakat bahwa beginilah sistem pengelolaan pelataran pelabuhan Nusantara Parepare dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima agar kedepannya bahwa pedagang kaki lima dapat memberikan skala pelayanan ekonomi yang cepat dan mudah.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang bagaimana sistem pengelolaan pelataran pelabuhan Nusantara Parepare dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang dijadikan sebagai landasan serta bahan untuk membandingkan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian relevan ini juga berfungsi guna menambah serta memperkaya bahan pengkajian. Berikut adalah contoh penelitian yang relevan serta berkaitan pada penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti seperti:

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfira yang berjudul “Pedagang Kaki Lima di Pelabuhan Paotere Kelurahan Gusung Kota Makassar”. Yang bertempat di Kelurahan Gusung, Makasar pada tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai pedagang kaki lima di Pelabuhan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan pedagang kaki lima di Pelabuhan Paotere di sebabkan oleh faktor budaya warisan turun temurun, daya tarik ekonomi kota dan pelabuhan paotere sebagai penggerak ekonomi masyarakat sekitar. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh penulis adalah penulis membahas mengenai sistem pengelolaan pelataran Pelabuhan Nusantara memberikan efek yang begitu banyak bagi ekonomi sosial masyarakat sekitar, seperti contohnya adanya peluang daalm berusaha yang bisa menambah ekonomi masyarakat sekitar hingga secara otomatis mampu mmemberikan peningkatan terhadap pendapatan masyarakat yang mana mampu memberikan pengaruh yang baik untuk kesejahteraan

masyarakat sekitaran, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Zulfira ini membahas mengenai Keberadaan Pelabuhan Paotere Kelurahan Gusung Kota Makassar kehadiran PKL hingga sekarang ini telah berpindah pekerjaan yang ingin mencari pekerjaan sampingan guna memenuhi kebutuhan hidup yang nantinya bisa disebutkan jika kehadiran PKL pada Pelabuhan Paotere kini telah tidak ada lagi.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh A.Zulkifli yang berjudul “Pengaruh Pelabuhan Bira Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bira Kecamatan Bonto bahari Kabupaten Bulukumba”. Yang bertempat di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2017. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan menggunakan metode menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kenyataan di lapangan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan adanya keberadaan pelabuhan di Desa Bira mampu menghasilkan keuntungan secara ekonomi yang langsung dapat dirasakan, misalkan terbukanya banyak lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Hasil dari penelitian ini bahwa dengan adanya sistem pengelolaan pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare dapat menghasilkan penghasilan ekonomi yang lebih baik. Perbedaan peneliti yang dilakukan dengan penelitian ini dimana rata-rata masyarakat sekitar pelabuhan memiliki tingkat pendapatan yang relatif tinggi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bahwa dengan adanya

---

<sup>7</sup>Zulfira Annisa Pratiwi, *Pedagang Kaki Lima di Pelabuhan Paotere Kelurahan Gusung Kota Makassar*, Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassa, (2019).

Pedagang Kaki lima di Pelabuhan Nusantara Parepare dapat memperoleh kesejahteraan dalam hidup mereka baik kesejahteraan keluarga maupun kesejahteraan sosial.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah yang berjudul “Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Andi Pangeran Pettarani Kota Makassar”. Yang bertempat di Kota Makassar pada tahun 2017. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai Pedagang Kaki Lima yang ada di Jalan Andi Pangeran Pettarani Kota Makassar, mereka berjualan dengan harapan bisa memperoleh keuntungan, sehingga hasil yang mereka peroleh bisa dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Hasil dari penelitian ini untuk memperoleh keuntungan, dan membuka lapangan pekerja bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) sehingga hasil yang mereka peroleh mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan memperoleh penghasilan lebih baik. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penulis adalah penelitian ini untuk mengetahui fungsi dan peran anggota keluarga pedagang kaki lima di Jalan Andi Pangeran Pettarani, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mengidentifikasi bagaimana tingkat kesejahteraan pedagang kaki lima di Pelabuhan Nusantara Parepare.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>A.Zulkifli, *Pengaruh Pelabuhan Bira Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba*, Progran Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi, (2017).

<sup>9</sup>Nurjannah, *Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Andi Pangeran Pettaran Kota Makassar*. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, (2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Fadilla yang berjudul “Keberadaan Pelabuhan Tapakatuan Dan Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat”. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Aceh pada tahun 2019. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan metode survey. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah bahwa keberadaan Pelabuhan Tapakatuan mengalami perubahan sosial secara terus-menerus dalam masyarakat sehingga dari waktu ke waktu masyarakat mengalami perubahan sosial.

Hasil dari penelitian ini Masyarakat yang memiliki perekonomian lemah bekerja sebagai pedagang kaki lima mempunyai tujuan untuk memperoleh kesejahteraan dalam hidup mereka baik kesejahteraan keluarga maupun kesejahteraan sosial. Sedangkan Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah bertujuan untuk mengevaluasi keberadaan pelabuhan berdasarkan memperhatikan aspek sosial ekonomi.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Gerry Alexandro Paulus dengan judul “Teritori Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara”. Penelitian ini dilakukan di Halmahera Utara pada tahun 2018. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode Deskriptif. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk dari pedagang kaki lima di Pasar Lama Tobelo.

Hasil dari penelitian ini untuk mengidentifikasi bagaimana pedagang kaki lima di Pelabuhan Nusantara Parepare. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut bahwa

---

<sup>10</sup>Arif Fadilla, *Keberadaan Pelabuhan Tapakatuan Dan Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang, (2019).

sifat dan perilaku para PKL yang mempertahankan tempat mereka berdagang merupakan wujud teritorial yang berhubungan dengan kebutuhan ruang dan pemenuhan di bidang perekonomian bagi mereka para PKL dan untuk menemukan faktor-faktor pembentukan teritori pedagang kaki lima di Pasar Lama Tobelo.<sup>11</sup> Maka penelitian saya membahas mengenai Pedagang Kaki Lima yang melakukan perdagangan di kawasan Pelabuhan Nusantara Parepare yang dapat membantu meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Pelabuhan Nusantara Parepare.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Pengelolaan Manajemen**

Pengelolaan ialah terjemah dari istilah “management”, terbawa pada kerasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, kata tersebut kemudian dalam bahasa Indonesia jadi manajemen. Manajemen asalnya dari kata *to manage* yang berarti mengatur, pengaturan dikerjakan dengan proses serta diatur sesuai pada urutan pada fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen tersebut ialah sebuah proses guna terwujudnya tujuan yang diharapkan dengan aspek-aspeknya seperti *planning, organizing, actuating serta controlling*.

Pada kamus Bahasa Indonesia lengkap menjelaskan jika pengelolaan merupakan cara dalam pengelolaan serta proses mengerjakan aktivitas tertentu dalam menggunakan tenaga orang lain, proses dimana memberi bantuan dalam menentukan kebijaksanaan serta tujuan suatu lembaga maupun proses yang mengawasi seluruh yang berpartisipasi guna berjalannya kebijaksanaan serta mencapai tujuan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Gerry Alexandro Paulus, *Teritori Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*, Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado. (2018).

<sup>12</sup> Daryanto, Kamus Indonesia Lengkap, (Surabaya : Apollo, 1997), 348

Suharsimi Arikunta menjelaskan jika pengelolaan merupakan substantifa dari mengelola, selain itu mengelola artinya sebuah kegiatan dimana diawali dengan menyusun data, berencana, pengorganisasian, menjalankan hingga mengawasi serta menilai. Lalu disebutkan jika pengelolaan memberikan hasil yang dimana mampu menjadi sumber dalam menyempurnakan serta meningkatkan pengelolaan berikutnya.<sup>13</sup>

M.Manulang juga menjelaskan dalam bukunya jika dasar-dasar manajemen suatu pengelolaan (manajemen) terdapat 3 penjelasan: pertama manajemen ialah sebuah proses, kedua manajemen merupakan sebuah kolektifitas seseorang yang mengerjakan kegiatan seputar manajemen kemudian yang terakhir manajemen merupakan sebuah seni serta sebuah ilmu. Pada penjelasan pertama mengatakan jika manajemen merupakan sebuah proses, pada buku *encyclopedia of the social sciences* mengatakan jika manajemen merupakan sebuah proses dimana dalam melaksanakan sebuah tujuan dijalankan serta diberikan pengawasan. Kemudian penjelasan kedua yaitu manajemen merupakan ssekumpulan orang yang mengerjakan kegiatan manajemen bersama-sama. Lalu kemudian pengertian ketiga, manajemen merupakan sebuah seni ataupun ilmu dalam merencanakan, mengorganisasi, menyusun, mengarahkan serta mengawasi pada sumber daya manusi guna menggapai tujuan yang sebelumnya telah ditentukan.<sup>14</sup>

Diantara penjelasan sebelumnya bisa disimpulkan jika pengelolaan (manajemen) merupakan sebuah proses dimana yang diawali dengan rencana, mengorganisasi, pelaksanaan serta mengawasi guna tercapainya sebuah tujuan yang sudah disepakati bersama-sama serta dijalani dengan baik serta benar.

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunta, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1988), 8.

<sup>14</sup> Drs. M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesi, 1990) . 15-17.

## 1. Fungsi Pengelolaan

Fungsi manajemen memiliki banyak fungsi, akan tetapi bisa disimpulkan pada pendapat para ahli memiliki 4 fungsi yang sama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan. Berikut pembahasan mengenai keempat fungsi tersebut:

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah proses dalam memilih serta menghubungkan kebenaran, memperkuat pendapat-pendapat mengenai masa yang akan datang dengan menyusun visualisasi serta merumuskan aktivitas yang diajukan yang dibutuhkan guna mendapatkan hasil yang diperlukan. Perencanaan meliputi mengambil keputusan, sebab hal tersebut masuk ke dalam pemilihan alternative kepuasan. Dibutuhkan kesanggupan guna menjalankan visualitas serta memperhatikan kedepannya untuk menghasilkan sebuah bentuk pada himpunan penindakan guna masa yang akan datang.<sup>15</sup>

Perencanaan (*planning*) merupakan sebuah cara yang awal apabila ingin menjalankan pekerjaan yang baik pada pikiran ataupun bagan pengerjaan supaya tujuan yang ingin dicapai menghasilkan pekerjaan yang baik.<sup>16</sup>

### 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan semua proses dalam mengelompokkan orang, alat-alat, tugas-tugas tanggung jawab serta wewenang hingga menjadi sebuah lembaga yang bisa dijalankan guna sebuah kesatuan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.<sup>17</sup> Pengorganisasian merupakan proses yang

---

<sup>15</sup> Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana, 2001), 11.

<sup>16</sup> Syafarudin dan Irwa Nasution, *Maajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quatum Teaching, 2005)

<sup>17</sup> Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*. 53.

selanjutnya sesudah planning. Maka dari itu dibutuhkan untuk diperhatikan konsep-konsep lembaga juga tugas-tugas yang bisa dikerjakan ataupun tidak. dalam proses tersebut didapatkan bagan lembaga, maka dari itu dibutuhkan juga mengemukakan bagian-bagian lembaga juga kelebihan serta kekurangan disetiap lembaga. Tugas dari pengorganisasian merupakan mengharmoniskan sekelompok orang yang berbeda-beda, mengumpulkan jenis-jenis kepentingan serta memanfaatkan seluruh kesanggupan pada tujuan tertentu.

Terdapat dasar-dasar yang fundamental pada pengorganisasian seperti terdapat kerjaan yang wajib dijalankan, terdapat seorang yang menjalankan tugas tersebut, terdapat lokasi yang tugas tersebut dijalankan, terdapat hubungan bagi mereka yang kerja pada bagian yang lainnya.<sup>18</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan jika istilah organisasi memiliki 2 definisi yang umum. Pertama, organisasi dijelaskan jika sebuah lembaga maupun sekelompok fungsional. Kedua, merujuk keproses mengorganisasi ialah bagaimana kerjaan tersebut diatur serta dijalankan bagi seluruh anggota, hingga pencapaian organisasi bisa didapatkan dengan baik. Umumnya lembaga dikatakan sebagai suatu perkumpulan dimana didalamnya terdapat kerjasama dalam menggapai tujuannya bersama-sama. Karakteristik bekerjasama bisa dilihat pada terdapatnya sebuah komunikasi diantara orang yang kerjasama, individu pada lembaga memiliki kesanggupan dalam kerjasama, hal tersebut tujuannya agar tercapainya tujuan bersama.

---

<sup>18</sup> Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta : BPFE, 1998). 89.

a. Prinsip-prinsip Organisasi

Sebuah lembaga bisa jalan dengan baik guna membangun sebuah lembaga yang baik ataupun pada upaya untuk penusunan sebuah lembaga, harus memperhatikan ataupun mengikuti asas-asas serta prinsip lembaga.<sup>19</sup>

Penyusunan tujuan yang sesuai dengan apa yang sudah dijadikan tujuan seperti materi dan juga non materi dengan mengerjakan satu ataupun lebih aktivitas.

1) Pembagian Kerja

Pembagian kerja nantinya diharapkan memebrikan hasil seperti bagian-bagian serta tugas dari setiap departemen maupun hingga bagian-bagian yang kecil pada sebuah lembaga. Dengan membagi kerja, ditentukan serta menyusun organisasi, tugas serta fungsi setiap bagian pada suatu lembaga.

2) Delegasi Kekuasaan (Delegation of Authority)

Kekuasaan atau wewenang adalah hak setiap orang dalam memberikan penindakan yang dibuthkan guna tugas serta fungsinya bisa dilajukan dengan baik.

3) Rentangan Kekuasaan

Merupakan sejumlah orang yang dijadikan bawahan seseorang pemimpin bisa memimpin, memberikan bimbingan serta memberikan pengawasan yang berhasil serta berdaya guna.

---

<sup>19</sup> Susilo Martoyo, Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan, 90-91.

### 3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan yang biasanya dikenal juga suatu tindakan guna mengarahkan siapapun pada sebuah lembaga, supaya keinginan yang totalitas dalam usaha menggapai tujuan lembaga yang dilandasi oleh perencanaan serta pengorganisasian.

Penggerakan meliputi menetapkan serta pemenuhan keinginan manusia pada karyawannya, memberikan penghargaan, memimpin, mengembangkan serta memberikan ganti rugi terhadap mereka. *Actuating* yang biasanya dikenal juga dengan istilah “gerakan aksi” meliputi aktivitas yang dikerjakan oleh manajer guna mengawal serta melanjutkan aktivitas yang sudah ditentukan oleh kelompok perencanaan serta pengorganisasian supaya bisa mencapai tujuannya.<sup>20</sup>

Pada upaya *actuating* terdapat beberapa yang harus dilihat. Pemberian perintah atasan terhadap bawahan bertujuan guna mengakomodir semua aktivitas bawahannya supaya terfokus pada satu arah dengan cara memerintahkan, maksud dari pemimpin itu memberikan jaminan hubungan bagi pemimpin terhadap para bawahannya serta mendidik bawahan mereka. Dalam sebuah perintah terdapat beberapa unsur seperti pertama instruksi resmi, kedua berasal dari atasan ke bawah, ketiga pengerjaan lalu keempat mewujudkan tujuan lembaga. Adapun jenis-jenis perintah tersebut yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

Perintah dengan cara lisan yang dilakukan jika:

- a) Amanah yang diberikan tersebut termasuk amanah sederhana

---

<sup>20</sup> Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*, 116.

<sup>21</sup> Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*, 118.

- b) Pada kondisi yang darurat
- c) Bawahan yang diperintahkan telah melakukan amanahnya
- d) Arahan tersebut bisa diselesaikan secara cepat dan juga sebentar
- e) Jika pada pelaksanaan amanah terdapat kesalahan yang tidak berakibat begitu besar

Dalam memberikan pengarahan harusnya berprinsip, berikut ini contoh prinsip-prinsip dalam memberikan arahan seperti:<sup>22</sup>

- a) Arahan harus jelas
- b) Arahan diberikan satu-satu
- c) Arahan harusnya positif
- d) Arahan harusnya diberi bagi orang yang positif
- e) Arahan harus berkaitan pada motivasi
- f) Arahan pada aspek berkomunikasi.<sup>23</sup>

#### 4. Pengawasan (*Controllig*)

Pengawasan adalah memeriksa yang semua berjalan apakah sudah berjalan dengan baik sesuai pada apa yang sudah ditentukan, instruksi yang diberikan sudah benar pada prinsip yang sudah ditentukan.

Pada umumnya perencanaan serta pelaksanaan ialah sebuah penyatuan penindakan, meskipun hal tersebut masih sedikit dijumpai. Pengawasan dibutuhkan guna memperhatikan sampai mana hasil yang tercapai. Pengawasan ialah upaya yang dasar dengan cara esensial dibutuhkan bagaimana rumis serta meluasnya sebuah lembaga.

## 2. Kesejahteraan

<sup>22</sup> Sofyan Syafri, Manajemen Kontempore. 283

<sup>23</sup> Susilo Martoyo, Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan. 120-123.

Kesejahteraan berasal dari istilah sejahtera, diawali dengan “ke” serta diakhiri dengan “an”. Sejarah artinya aman sentosa serta makmur ataupun selamat yang berarti bebas pada semua gangguan serta kesukaran. Pada pengertian yang meluas, kesejahteraan dapat juga disebut rasa aman serta dijauhkan dari gangguan apaun. Kesejahteraan menjadi hal yang diinginkan oleh banyak orang dikehidupannya. Arti dari kesejahteraan itu sebuah tujuan manusia bagi kehidupan yang lebih bagus. Keterkaitan kesejahteraan serta sosial begitu erat sebab haltersebut menjadi tujuan seseorang.<sup>24</sup>

Penjelasan mengenai kesejahteraan pada sebuah kehidupan modern merupakan sautu keadaan yang mana kebutuhan pokok seorang bisa dipenuhi, mau itu berupa kebutuhan makan, pakaian, tempat tinggal dan juga kesempatan dalam melanjutkan sekolah serta mempunyai kerja yang mencukupi guna menunjang kualitas hidupnya hingga mempunyai status sosial yang mengentas dalam sebuah status sosial yang serupa bagi masyarakat lain. Penjelasan mengenai kesejahteraan bisa dikatakan jika bagi laki-laki maupun perempuan, dewasa, pemuda serta anak kecil berhak hidup layak baik itu berupa kesehatan, makanan, minuman, perumahan serta jasa sosial. Apabila hal itu tidak bisa terpenuhi maka seseorang telah melanggar hak asasi manusia (HAM).<sup>25</sup>

Kesejahteraan bisa juga diartikan jika sejahtera merujuk pada kondisi yang baik, keadaan seseorang menjadi makmur, kondisi sehat serta damai. Yang mana kebutuhan masyarakat terpenuhi, sandang pangan yang tercukupi, biaya pendidikan serta kesehatan yang murah juga berkualitas serta keadaan seseorang bisa mengatur

---

<sup>24</sup>Fadhil Nuridin, *Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Angkasa, 1990), h. 27.

<sup>25</sup>Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 24.

kebutuhannya dalam tigtakan batas biaya tersebut serta keadaan dimana jasmani serta rohaninya terpenuhi.<sup>26</sup>

#### a. Indikator Kesejahteraan

Untuk mengukur kesejahteraan ada dua cara seperti kesejahteraan subjektif serta objektif. Ukuran kesejahteraan yang sifatnya subjektif ialah yang bersangkutan pada aspek psikologis dimana di ukur pada kebahagiaan serta kepuasan, kemudian kesejahteraan yang sifatnya objektif berpatokan pada apa saja yang relatif baku, contohnya memakai pendapatan perkapita yang memperkirakan ada tingkatan kebutuhan fisik bagi seluruh umat manusia hidup dengan layak.

Dalam Al-Qur'an surat Quraisy ayat 3-4 yang berbunyi:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Terjemahnya:

Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan. (QS. Al-Quraaisy:3-4)<sup>27</sup>

Mengatakan jika tolak ukur kesejahteraan terdiri dari 3 seperti menyembah tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan rasa lapar serta menghilangkan ketakutan.

<sup>26</sup>Rosni. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, dalam Jurnal Geografi, Vol. 9 No. 1, (2017), h. 57.

<sup>27</sup> Kementrian Agama. *Al-Qur'an Al- A'raf:Tajwid dan terjemahan*, (Jakarta Kementrian Agama RI, 2012).

Konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai pada makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari 4 indikator yaitu :<sup>28</sup>

1) Rasa Aman (*security*)

Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan hidup masyarakat yang harus terpenuhi. Suatu kemustahilan apabila membicarakan tentang kesejahteraan masyarakat dengan mengabaikan aspek keamanan. Suatu pemerintahan tidak akan mungkin mengklaim masyarakatnya telah sejahtera sementara dalam kehidupan sehari-hari diusik oleh rasa ketakutan dan keresahan terhadap kemungkinan timbulnya ancaman terhadap jiwa, harta, dan kehormatan.

2) Kesejahteraan (*welfare*)

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti. Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.

3) Kebebasan (*freedom*)

Tidak seperti kerap disalahpahami bahwa kebebasan ekonomi akan menggerus cita-cita kesejahteraan umum karena berpijak pada kebebasan individu, yang berakar pada prasangka ideologis yang mempertentangkan kebebasan (*freedom*) dan kesetaraan (*equality*), berlimpah fakta menunjukkan bahwa derajat kebebasan ekonomi dalam suatu masyarakat berbanding lurus dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat secara umum. Kesejahteraan ini tidak hanya tercermin dalam indikator ekonomi, tetapi juga indikator pendidikan dan kesehatan.

4) Pendidikan (*Education*)

---

<sup>28</sup> Nasikun, Sistem Sosial Indonesia: Jakarta PT Raja Grafindo Persada.(2014)

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. pendidikan juga merupakan sarana sosial untuk mencapai tujuan sosial, yang dapat berguna untuk menjamin kelangsungan hidup seseorang. Pendidikan juga menjadi salah satu indikator dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Suatu masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan juga memiliki kualitas hidup yang tinggi sehingga kesejahteraan dapat tercapai.

Biro Pusat Statistik Indonesia mengatakan jika terdapat beberapa indikator yang bisa menjadi tolak ukur dalam tingkatan kesejahteraan rumah tangga pada sebuah daerah, sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Tingkatan penghasilan keluarga.
- 2) Susunan pemakaian dalam rumah tangga dengan melakukan perbandingan pengeluaran pangan maupun non-pangan
- 3) Tingkatan pendidikan keluarga.
- 4) Tingkat kesehatan keluarga.
- 5) Keadaan perumahan dan fasilitas yang ada dalam rumah tangga

Kesejahteraan juga bisa dilihat pada segi aspek kehidupan seperti:<sup>30</sup>

- 1) Memperhatikan kehidupan dengan segi materi contohnya kualitas rumah, bahan, pangan dan yang lainnya.
- 2) Memperhatikan kehidupan pada bentuk fisik contohnya kesehatan badan, lingkungan sekitar dan yang lainnya.
- 3) Memperhatikan kehidupan dari bagian mental contohnya fasilitas sekolah, lingkungan budaya dan yang lainnya.

---

<sup>29</sup>Dokumenn Biro Pusat Statistik Indonesia tahun (2000).

<sup>30</sup>Bintaro, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1989), h. 94.

- 4) Memperhatikan kehidupan pada bagian spritual contohnya moral, akhlak, penyesuaian serta yang lainnya.

Untuk mengetahui keadaan tingkatan sejahtera, umumnya ada faktor yang mengakibatkan adanya senjangan tingkatan kesejahteraan seperti:

- 1) Sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat.
- 2) Susunan aktivitas ekonomi sektoral yang dijadikan sebagai acuan dalam berumah tangga
- 3) Peluang regional (sumber daya alam, lingkungan serta infrastruktur) yang memberikan pengaruh berkembangnya tatanan aktivitas dalam memproduksi.

#### **b. Pendapatan Sebagai Ukuran Tingkat Kesejahteraan**

Pertumbuhan kebutuhan dasar (*basicneeds*) seseorang contohnya sandang, pangan serta perumahan bergantung pada besar kecilnya pendapatan yang didapatkan bagi seseorang individu pada pemenuhan kebutuhan hidup serta keluarga mereka.

Pendapatan yang didapatkan bagi seseorang bergantung pada besar kecilnya bentuk usaha yang dijalani serta makin tingginya skala usahanya akan menjadi tinggi pula yang didapatkan. Yang nantinya tingkat kesejahteraan mengalami peningkatan, artinya jika biaya konsumsi yang dibelanja menjadi makin banyak juga. Sama dengan yang dijelaskan Sukirno yang mengatakan jika “makin tinggi pendapatan disposibel yang didapatkan bagi rumah tangga, maka akan besar pula konsumsi yang dibelanja.”<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), h. 104.

Anggapan tersebut menjelaskan bahwa pendapatan yang didapatkan meningkat maka akan bertambah banyak pula kebutuhan konsumsi yang akan dipenuhi.

Sugiharto dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu:<sup>32</sup>

- 1) Pendapatan rumah tangga
- 2) Konsumsi atau pengeluaran keluarga
- 3) Keadaan tempat tinggal
- 4) Fasilitas tempat tinggal
- 5) Kesehatan anggota keluarga
- 6) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
- 7) Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan
- 8) Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

Dari penjelasan diatas bisa dapat disimpulkan jika yang terpenting adalah pendapatan rumah tangga. Hal tersebut sama yang dijelaskan Mosher yang mengatakan jika yang terpenting pada kesejahteraan yaitu pendapatan, karena beberapa unsur pada kesejahteraan berumah tangga bergantung dalam tingkatan pendapatan. Dalam memenuhi kebutuhan diberikan batasan pada pendapatan berumah tangga, utamanya untuk mereka yang memiliki pendapatan rendah.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Eko Sugiharto, *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik*, dalam Jurnal EPP, Vol. 4 No. 2, (2007), h. 33.

<sup>33</sup>Dian Komala Sari, et. al. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*, dalam Jurnal JIIA, Vol. 2 No. 1, Januari 2014, h. 64.

Contohnya seperti tolak ukur harga besar perkilogram bisa dilihat pendapatan seseorang yang bisa dihitung dengan apakah dia termasuk ke dalam golongan miskin sekali, miskin ataupun hampir miskin, maka dari itu tingkat kesejahteraan bisa kita lihat menurut perubahan kebutuhan, akan tetapi dalam kehidupan masyarakat desa kesejahteraan tidak hanya yang disebabkan oleh pemenuhan kebutuhan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Sukirno yang mengatakan jika “kesejahteraan seseorang memiliki sifat yang subyektif, yang berarti tiap orang memiliki cara yang berbeda-beda dalam pandangan hidup, tujuan serta cara hidup mereka dan juga menentukan tingkatan kesejahteraannya”.

### **3. Pedagang Kaki Lima (PKL)**

Nugroho menjelaskan jika pedagang kaki lima atau biasa juga disebut sebagai PKL merupakan sebutan yang diberikan bagi orang yang menjajakan dagangan dimana aktivitasnya itu dilakukan pada daerah milik jalan (DMJ) yang fungsinya itu bagi pejalan kaki.<sup>34</sup> Terdapat asumsi yang mengatakan jika PKL ialah pedagang yang memakai gerobak. Istilah tersebut diberikan sebab jumlah kaki pedagang ada lima. Lima kaki yang dimaksud ialah dua kaki pedagang dan ditambah tiga kaki gerobak (yang dimaksud ialah tiga roda atau dua roda serta satu kaki).

Damsar mengatakan jika PKL merupakan orang yang mengerjakan kegiatan usaha dagang individu maupun sekelompok yang dimana untuk meakukan usahanya memakai lokasi seperti fasilitas umum contohnya trotar, pinggiran jalanan umum dan

---

<sup>34</sup>Nugroho, Riant Dwijodijoto. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2003), h. 159.

masih banyak lagi.<sup>35</sup> Pedagang yang melakukan usahanya pada waktu tertentu yang memakai sarana maupun perlengkapan yang gampang untuk dipindah, dibongkar pasang serta menggunakan lokasi fasilitas umum.

Pemerintah Jakarta pada Perda DKI Jakarta Nomor 5 tahun 1978 atas dasar faktor lokasi menjelaskan jika PKL mereka yang pada usahanya menggunakan bagian jalan/trotoar serta fasilitas-fasilitas umum yang dimana fungsinya itu tidak untuk lokasi usaha dan juga lokasi lain yang bukan miliknya.<sup>36</sup>

Pedagang kaki lima (PKL) merupakan sebuah upaya berdagang serta menjadi salah satu bentuk upaya dalam sektor informal. PKL merupakan seorang yang bermodalkan relatif sedikit pada bidang produksi serta penjualan barang guna terpenuhi kebutuhan kelompok pada masyarakat, upaya itu dilakukan di lokasi-lokasi yang menurutnya cocok dan sesuai dengan suasana lingkungan yang informal.<sup>37</sup>

Pedagang Kaki Lima asalnya berawal dari pedagang yang memakai gerobak dorong yang mempunyai roda tiga. Pada kereta dorong tersebutlah mereka menaruh bermacam-macam barang dagangannya, melewati permukiman penduduk serta menawarkan pada orang yang minat. Karena kedua kaki pedagang dan ditambah lagi tiga roda kereta dorong tersebut dikatakan pedagang kaki lima.

Pada beberapa daerah, pedagang kaki lima dianggap bersalah sebab menghalangi pengendara bermotor, memakai badan jalan serta trotoar. Di lain sisi, terdapat PKL yang memakai sungai serta saluran air terdekat guna membuang sampah serta air suci. Sampah serta air sabun bisa menyebabkan kerusakan lingkungan terutama sungai dan mengakibatkan ikan menjadi mati serta mengakibatkan

---

<sup>35</sup>Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 51.

<sup>36</sup>Chandrakirana dan Sadoko, *Teori Administrasi Publik*, (Bandung : Alfabeta.2005), h. 73.

<sup>37</sup>Sinambela dkk, *Reformasi Pelayanan Publik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 14.

eutrofikasi. Maka dari itu PKL sering menyediakan makanan ataupun barang lain yang memiliki harga lebih, tidak menutup kemungkinan lebih murah dibandingkan harga pada toko. modal serta biaya yang diperlukan terbilang ecil, maka dari itu seringkali memanggil pedagang yang ingin berbisnis menggunakan modal kecil ataupun orang yang termasuk ke dalam ekonomi rendah yang biasa membangun bisnis pada sekitaran rumahnya..

#### **a. Karakteristik Pedagang Kaki Lima**

Biasanya pedagang kaki lima memakai alat-alat yang gampang untuk bongkar pasang ataupun dipindah, mereka juga selalu memakai lahan fasilitas umum untuk lokasi usahanya. Berikut ciri-ciri khas pedagang kaki lima yang harus diketahui seperti<sup>38</sup>:

- 1) Bentuk penyebaran PKL biasanya dekat dengan tempat yang ramai serta tidak terdapat izin untuk menempati tempat-tempat yang seharusnya jadi fasilitas umum.
- 2) Pedagang kaki lima biasanya mempunyai eksistensi sosial yang begitu kental dalam segala tekanan serta aktivitas penertiban.
- 3) Menjadi suatu aktivitas usaha bagi PKL biasanya mempunyai aturan involutif penyerapan tenaga kerja yang begitu longgar.
- 4) Bagi sebagian PKL merupakan kaum migran serta upaya dalam beradaptasi juga eksistensinya mendukung pada bagian-bagian hubungan patronase yang berdasarkan dalam perikatan faktor kesamaan wilayah

---

<sup>38</sup>Suyatno, Bagong dan Kanarji. *Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial: Ketika Pembangunan Tak Berpihak Pada rakyat Miskin*, Surabaya: Airlangga University Press, (2005), h. 47-48.

- 5) Bagi PKL biasanya tidak mempunyai keterampilan serta keahlian khusus guna memajukan aktivitas usaha yang terbaru pada luar sektor informal perkotaan.

Bromley menjelaskan jika bermacam usaha dalam sektor informal usaha pedagang kaki lima, terlihat jika contoh kerjaan yang penting serta relatif khas pada sektor informal kota. Hal itu disebabkan karena usaha tersebut bisa dikatakan paling gampang untuk dikerjakan dan juga dihadapkan langsung pada kebijakan kota.<sup>39</sup> Dalam mengelompokkan pedagang kaki lima (biasa pada sekitar bangunan pasar yang permanen) dengan cara sosiologis dapat dikatakan sebuah pertukaran ekonom yang terkandung sebuah pertukaran sosial.

Selaras pada perkembangan masyarakat modern perkotaan, jenis-jenis kegiatan dalam segi informal pun mengalami perkembangan. Diantara banyaknya pekerjaan dalam sektor informal, yang sangat dominan serta menonjol aktivitasnya ialah pedagang kaki lima. Dengan adanya pedagang kaki lima yang berjumlah banyak sehingga mendominasi dalam memenuhi keinginan masyarakat pada kota, terkhusus pada kategori kebawah, hingga studi tentang sektor informal nantinya lengkap serta menarik jika dikaji mengenai hal tersebut. Sementara itu pedagang kaki lima pada kota-kota besar menjadi contoh usaha pada sektor informal yang sering sekali disentuh bagi kebijakan pemerintahan pada suatu wilayah serta hal tersebut juga menjadi yang sangat monumental.<sup>40</sup>

Dari semua penjelasan di atas dapat disimpulkan jika konseptualisasi sektor informal jika sektor informal pedagang kaki lima pada kota-kota bukan hanya sebagai

---

<sup>39</sup>Bromley, Ray. *The Urban Informal sector: Critical Prespective on EmploymenHousing Policie*, (Oxford: Pargamon Press, (1979), h. 161.

<sup>40</sup>Rachbini D.J, *Ekonomi Informal perkotaan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial (LP3ES), (1994), h. 87.

lembaga pelaku ekonomi saja, melainkan juga termasuk sebagai pelembagaan sosial (*social institutionalization*) ialah kondisi integral, baik interna ataupun eksternal, dari bermacam faktor, mau itu berupa sosial ekonomi, politik ataupun budaya dalam masyarakat modern industrial perkotaan.<sup>41</sup>

### **b. Ciri-Ciri Pengembangan Ekonomi Pedagang Kaki Lima**

Ciri-ciri pengembangan ekonomi masyarakat menurut Elly Irawan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai tujuan yang hendak dicapai
- 2) Mempunyai wadah yang terorganisir
- 3) Aktivitas yang di kerjakan terencana, berlanjut, serta harus sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya setempat
- 4) Ada tindakan bersama dan keterpaduan dari berbagai aspek yang terkait.
- 5) Ada perubahan sikap pada masyarakat sasaran selama tahap pembangunan atau pemberdayaan.
- 6) Menekankan pada sikap bantuan masyarakat dalam ekonomi terutama dalam wirausaha.
- 7) Ada keharusan membantu lapisan masyarakat, khususnya masyarakat lapisan bawah, jika tidak maka solidaritas dan kerja sama sulit tercapai.<sup>42</sup>

### **c. Bentuk-Bentuk Pengembangan Ekonomi Pedagang Kaki Lima**

---

<sup>41</sup>Ali Achsan, *Model Transformasi Sosial sektor informal: Sejarah, Teori dan Praksis Pedagang Kaki Lima*, h. 47.

<sup>42</sup>Alvi shidqi, *Peran Bank Syariah Mandiri Bagi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Bukittinggi*, (Jakarta, 2008).

Bentuk-bentuk pengembangan masyarakat setidaknya menyangkut tiga bidang pengembangan yaitu:

1) Pengembangan asset manusia ( human asset)

Michael Sheraden mengatakan jika human asset ini tergolong pada golongan asset yang tidak nyata. Umumnya human asset tersebut mencakup intelegensi, latar belakang pendidikan, pengetahuan, ide dan lain-lain.

Pada teori sumber daya manusia, pengembangan SDM dimaksudkan semacam kunci dari berhasilnya pembangunan ekonomi serta kestabilan sosial. Upaya dalam memperbaiki SDM nantinya memajukan inisiatif serta sikap-sikap dalam wiraswasta yang nantinya memerlukan investasi serta lapangan pekerjaan baru. Investasi bukan Cuma bertujuan untuk meningkatkan physical capital stock tetapi akan diarahkan juga ke dalam human capital stock. Landasan pada teori tersebut tidak dilihat sebagai persyaratan penting dalam membuat pertumbuhan. Upaya-upaya guna menaikkan human asset umumnya dikerjakan pada bermacam program yang bersifat kualitatif contohnya:

- a) Program Pelatihan dan keterampilan dalam bentuk kursus-kursus.
- b) Program Penyuluhan dan kesemuanya bertujuan untuk menambah dan meningkatkan ilmu dan pengalaman yang menghasilkan output peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

**d. Dampak Hadirnya Pedagang Kaki Lima**

- 1) Dampak Positif dan Hadirnya Pedagang Kaki Lima (PKL)
  - a) Biasanya produk-produk yang dijual oleh PKL memiliki harga yang rendah, terdapat pada beberapa tempat, jenis barang yang bermacam-macam, dan unitnya kehadiran PKL bisa setara dengan potensi pariwisata yang begitu menjanjikan, malahan terdapat banyak sekali di setiap sudut kota, namun

sebetulnya pelanggan utama merupakan dari golongan menengah ke bawah yang memiliki kemampuan untuk membeli rendah.

- b) Dampak positif juga bisa kita lihat bersama dalam segi sosial serta ekonomi karena hadirnya PKL diuntungkan dalam pertumbuhan ekonomi kota karena sektor informal bersifat efisien serta ekonomis.
- 2) Dampak Negatif Hadirnya Pedagang Kaki Lima (PKL)

Adapun dampak negatif dari adanya PKL sebab biasanya pedagang memakai fasilitas umum seperti pinggir jalan serta trotoar untuk melakukan kegiatannya, dimana dari perbuatannya tersebut membuat fasilitas umum tersebut tidak dapat dipakai sesuai dengan fungsinya, tidak tersaringnya aktivitas para PKL dalam kota, mengakibatkan pola serta tatanan kota modern serta tradisional bercampur menjadi satu hingga mengakibatkan sebuah penampilan yang kontras, bangunan modern yang mewah bersampingan dengan bangunan yang sederhana dan juga cenderung kumuh, dibutuhkan usaha yang baik dari pihak terkait mengenai adanya pedagang kaki lima dalam usaha untuk mengembalikan fungsi ruang publik sesuai fungsinya.

Adanya PKL pada kota tidak hanya kelompok masyarakat yang batal untuk terlibat pada sistem ekonomi kota. Tetapi, kondisi tersebut memperlihatkan jika adanya pedagang menjadi transformasi bagi masyarakat desa yang dasarnya pertanian dalam terhadap masyarakat kota yang dasarnya perdagangan, industri serta jasa.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Christina Menuk S, *Jurnal Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Studi Kasus Pkl Di Surabaya*, h. 288.

Dampak sosial ekonomi jika dilihat dari segi positif seperti meningkatnya kelayakan serta rasa nyaman dalam usaha, adanya kesempatan kerja, berubahnya status PKL jadi pedagang legal. Kemudian dampak negatif seperti berkurangnya pendapatan, adanya kesempatan bagi pedagang mengikuti kelompok sosial non formal, sektor informal mencakup keseluruhan kegiatan dimana mampu memberikan pendapatan yang tidak ditetapkan oleh negara pada lingkungan sosial..<sup>44</sup>

Teori sektor informal pertama kali dijelaskan oleh Hart, membagi dengan tegas aktivitas ekonomi dimana sifatnya formal serta informal, serta informal. Keith Hartt mengatakan jika sector informal merupakan unit-unit usaha kecil di Ghana. Lalu terminology Hart tersebut dipakai pada suatu misi untuk menuju Kenya yang terorganisir oleh ILO (*Internal Labor Organization*).

Pada pelaporan ILO terkait macam-macam penelitian mengenai sektor informal wilayah Indonesia, terdapat beberapa ciri-ciri seperti<sup>45</sup>:

- a) kegiatan usaha tidak terorganisasikan secara baik, karena timbulnya unit usaha tidak mempergunakan fasilitas/kelembagaan yang tersedia di sektor formal
- b) pada umumnya unit usaha tidak mempunyai izin usaha
- c) pola kegiatan usaha tidak teratur baik dalam artian lokasi maupun jam kerja
- d) pada umumnya kebijaksanaan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai ke sektor ini

---

<sup>44</sup>Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Pustaka Media, h. 160.

<sup>45</sup>MulyadiS, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, h. 94-95.

- e) unit usaha mudah keluar masuk dari satu subsector ke lain subsector
- f) teknologi yang digunakan bersifat primitive
- g) modal dan perputaran usaha relative kecil, sehingga skala operasi juga relatif kecil
- h) pada umumnya unit usaha termasuk golongan one-man-enterprises dan kalau mengerjakan buruh berasal dari keluarga
- i) sumber dana modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri atau dari lembaga keuangan yang tidak resmi
- j) hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi oleh golongan masyarakat kota/desa yang berpenghasilan menengah

Terdapat tujuh alasan seseorang menjadi pedagang kaki lima <sup>46</sup>:

- a) Terpaksa, tiada pekerjaan lain
- b) Dampak Pemutusan hubungan kerja
- c) Mencari rejeki halal
- d) Mandiri, tak tergantung orang lain
- e) Menghidupi keluarga
- f) Berpendidikan rendah, modal kecil
- g) Kesulitan kerja di desa.

#### **4. Analisis Ekonomi Islam**

##### **a. Definisi Ekonomi Islam**

---

<sup>46</sup>Agus Winoto, dkk, *Jurnal Kajian Karakteristik Dan Faktor Pemilihan Lokasi Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta*, h. 2.

Ekonomi Islam merupakan sebuah pengetahuan yang multidimensi atau interdisiplin, komprehensif serta berintegrasikan mencakup pengetahuan mengenai Islam yang sumbernya yakni Al-Qur'an serta Hadist serta pengetahuan rasional yang dimana pengetahuan tersebut bisa dijadikan sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan serta mencapai kebahagiaan.

Falah merupakan serangkaian indikator meliputi segala aspek kehidupan manusia, yang mencakup indikator spiritualitas, moralitas, ekonomi, sosial, budaya, dan juga politik yang dapat didapatkan baik itu di dunia ataupun akhirat.<sup>47</sup>

Terdapat pandangan para ilmuwan ekonomi muslim mengenai penjelasan tentang ekonomi Islam menurut etimologi seperti:

- 1) M. Umer Chapra menjelaskan bahwasannya ekonomi Islam merupakan suatu pemahaman yang memberikan bantuan dalam usaha untuk mensejahterakan manusia dengan cara alokasi serta distribusi sumber daya yang tak terhingga, dimana fokusnya itu hanya mengenai ajaran Islam dengan tidak memberi rasa bebas seseorang ataupun sikap makro ekonomi yang tidak terhenti batasnya.<sup>48</sup>
- 2) Muhammad Abdul Manam menjelaskan bahwa definisi ekonomi Islam merupakan pemahaman sosial yang membahas mengenai permasalahan ekonomi yang meliputi mengenai nilai-nilai Islam sesuai dengan pembagian dari pemahaman yakni Al-Qur'an, Ijma serta Qiyas.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Veithzal Rivai dan Bukhari Alma, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 91.

<sup>48</sup>Umer Chapra, *Ekonomi dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), h. 215.

<sup>49</sup>Veithzal Rivai dan Bukhari Alma, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, h. 325.

Sesuai dengan penjelasan di atas sehingga dapat disimpulkan bahwasanya ekonomi Islam adalah segala aktivitas ekonomi terkait syariat serta dituntun pada Islam dengan cara sikap seseorang guna mengawasi serta menghasilkan maqashid syariah (agama, jiwa, akal, nasab, serta harta).

#### **b. Tujuan Ekonomi Islam**

Aktivitas ekonomi merupakan aktivitas manusia guna memenuhi keperluan dalam kehidupan. Pada saat melaksanakan aktivitas perlunya peraturan-peraturan yang seharusnya sesuai dengan akhlak sehingga tidak terjadi kericuhan serta kesulitan. Akan tetapi, sesudah aktivitas ekonomi lebih diutamakan pada pemikiran-pemikiran manusia yang tidak bertolak belakang antara satu dan juga yang lain, yang bisa menyebabkan semakin luasnya pemisah diantara golongan kaya serta golongan miskin. Begitupun dengan sistem ekonomi sosial komunis yang mendominasi pada perencanaan serta penguasaan peralatan produksi dengan cara berpusat pada negara sebab terdapat hak individual yang dimana tidak terdapat kepuasan pelanggan pada umat muslim.<sup>50</sup>

#### **c. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam**

Prinsip ekonomi Islam yaitu sebuah kaidah pokok yang membentuk sebuah kerangka ekonomi Islam yang bersumber pada Al-Qur'an serta As-Sunnah yang fungsinya menjadi landasan dalam tiap individu untuk berkegiatan ekonomi. Di bawah ini terdapat prinsip-prinsip pada ekonomi Islam seperti:

##### 1) Prinsip Keadilan

Menurut terminology fikih kata adil merupakan memposisikan sesuatu ke posisinya serta memberi sesuatu untuk siapapun yang memiliki hak dan mengerjakan

---

<sup>50</sup>Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, Jakarta: Gema Insani Press, (2003), h. 109.

suatu pada posisinya (wadh' al-syai'fi mahallih).<sup>51</sup> Maksud dari landasan keadilan ialah jika semua rencanaserta aktivitas ekonomi wajib berlandaskan pada paham keadilan yang memberikan dampak positif untuk pertumbuhan serta meratanya penghasilan serta kesejahteraan semua bagian dalam masyarakat.

Pengimplementasian keadilan pada kegiatan ekonomi merupakan semacam peraturan prinsip ataupun transaksi yang tidak membolehkan sebuah unsur:

a) Maysir

Islam sangat tidak membolehkan semua jenis perjudian maupun semua jenis perbuatan spekulatif maupun untung-untungan, sebab judi serta semua jenisnya terkandung ciri-ciri spekuasi serta mengarahkan pada kemudahan yang begitu besar, juga biasa dalam bentuk permainan maupun perlombaan.

b) Gharar

Gharar yang berbentuk interaksi sosial ataupun transaksi finansial terdapat sebuah unsur dimana tidak diketahui maupun sembunyi yang bertujuan membuat rugi maupun membuat bahayaorang lain. Islam sangat tidak membolehkan berjual beli maupun transaksi yang bersifat gharar sebab hal tersebut berkaitan pada ketidakjelasan terhadap suatu pada saat bertransaksi.

c) Haram

Ciri-ciri serta bagian suatu lembaga dengan semua jenis produknya dan memiliki prinsip mampu menerima semua jenis aktivitas ekonomi yang resmi, yang terpenting tidak terdapat dalilnya yang melarang. Pelarangan pada hukum

---

<sup>51</sup>Mursal, *Implementtasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan*, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol.1, No.1, 2015, h. 78.

Islam terbagi menjadi dua seperti larangan dengan cara material serta larangan yang penyebabnya itu karena faktor eksternal.

## 2) Prinsip Tanggung Jawab

Terdapat dua aspek dalam Islam yang telah ditetapkan dengan cara komprehensif seperti pertama, pertanggung jawaban bersatu dalam status khalifaan manusia yang dimana kehadirannya sebagai wakil Allah pada permukaan bumi. Kedua, ciri pertanggungjawaban pada Islam umumnya memiliki sifat sukarela serta tidak seharusnya bercampur pada paksaan yang tertolak semuanya dalam Islam.<sup>52</sup>

## 3) Prinsip Amanah

Amanah merupakan pesan yang diberikan untuk orang yang lain guna menyampaikan, selain itu menjadi rasa aman, tenang serta kepercayaan.<sup>53</sup> Sikap amanah merupakan sikap yang harus ada pada setiap orang muslim, apalagi bagi pengusaha muslim.<sup>54</sup> Amanah tidak Cuma dipercaya melainkan juga memberikan tanggungjawab guna melakukan tugas serta kewajiban mereka, sebab berlandaskan pada kepercayaan serta banyaknya rasa tanggungjawab dalam tugas yang diberikan.

## 4) Prinsip Kejujuran

Kejujuran mempunyai nilai dasar yang seharusnya dirasakan pada saat berbisnis. Hubungan dengan sifat jujur serta berhasilnya aktivitas ekonomi memperlihatkan jika hal positif nantinya diberikan amanah dari orang lain serta bisa berdampak positif, sebab semua muamalat pada Islam nantinya menjadi lengkap jika

---

<sup>52</sup>Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 419.

<sup>53</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 48.

<sup>54</sup>Anton Ramdan, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2013), h. 52.

sifatnya jelas, tenang, dijauhkan pada segala macam perbuatan penipuan, pemalsuan serta masih banyak lagi.<sup>55</sup>

#### **d. Nilai-nilai Dasar Ekonomi Islam**

Nilai-nilai pada Al-Qur'an serta Hadist berkaitan mengenai ekonomi jumlahnya begitu banyak. Dederapa pendapat ekonomi Islam bisa ditarik kesimpulan jika yang terpenting dalam Islam yaitu tauhid, ialah semua kegiatan seseorang pada seluruh dunia seperti ekonomi tujuannya guna mengikuti sebuah kaedah hukum seperti hukum Allah. Pada prosesnya, nilai tauhid tersebut terdapat terjemahan banyaknya nilai serta terdapat tiga nilai umum yang dapat dijadikan sebagai perbedaan antara ekonomi Islam dengan yang lain, seperti:

##### 1) Adl

Keadilan (Adl) adalah yang sangat penting pada Islam guna tegaknya easa adil serta mencegahnya adanya kedzaliman erupakan tujuan yang paling penting pada risalah rasul-Nya. Rasa adil sering sekali ditemoatkan setara pada kebijakan serta takwa, semua ulama terkenal dalam sejarah Islam menentukan jika keadilan menjadi yang paling penting pada maqashid syari'ah.

##### 2) Khalifah

Umumnya nilai khalifah yaitu pertanggungjawaban guna melestarikan bumi serta alam semesta yang menjadi tugas bagi khalifah, tiap orang yang melakukan kegitan ekonomi mempunyai tanggungjawab guna bersikap ekonomi yang jujur, amanah pada wujud kesejahteraan masyarakat dengan cara umum bukanlah untuk meningkatkan kesejahteraan individu maupun golongan yang tertentu.

---

<sup>55</sup>Abdul Ghofur Ansori, *Penerapan Prinsip Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 199.

### 3) Takaful

Islam menyebutkan jika semua manusia itu bersaudara. Sesama umat Islam merupakan saudara serta tidak sempurna imannya seorang sebelum mereka mencintai saudaranya melewati cinta dirinya sendiri. Hal tersebut yang memberikan dorongan seseorang guna menciptakan hubungan yang baik antara pribadi serta masyarakat dengan konsep jaminan bagi masyarakat maupun takafur. Jaminan masyarakat tersebut ialah bantuan yang diberi masyarakat untuk saudara yang sedang tertimpa bencana maupun masyarakat yang kurang mampu.<sup>56</sup>

### 4) Etika Bisnis Islam

Menjelaskan tentang etika bisnis Islam mengacu kepada penyesuaian teori serta aplikatif yang mengarah langsung terhadap perbuatan para pelaku usaha serta pekerja ekonomi yang mengerjakan suatu aktivitas yang mulia yaitu berdagang ataupun berbisnis. Dalam pengerjaannya, pelaku bisnis yang paling utama para pengusaha yang mengerjakan aktivitas bisnis pada rumah maupun mengerjakan produktifitas ekonomi pada suatu rumah, toko maupun industri yang sifatnya mikro diwajibkan untuk mengetahui beberapa jenis etika guna memberikan batasan bagi para pengusaha yang etis pada masyarakat.

Adapun pedoman dalam Al-Qur'an tentang bisnis seperti pertama, Al-Qur'an memberi pengetahuan mengenai bisnis secara jelas seperti visi misi bisnis masa depan yang tidak Cuma mendapatkan untung saja, akan tetapi ingin menggapai keuntungan yang hakiki. Kedua, keuntungan bisnis dalam Al-Qur'an sifatnya tidak hanya material

---

<sup>56</sup> Naerul Edwin Kiky Aprianto, Kontruksi Sistem Jaminan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 8 No. 17 (2017), h. 246

melainkan sekaligus memiliki sifat immaterial maupun kualitas. Ketiga, jika bisnis tidak hanya berkaitan langsung pada manusia melainkan juga berkaitan dengan Allah. Konsep dalam etika bisnis Islam adalah suatu pondasi konsep yang mementingkan keseimbangan, keuntungan dunia serta investasi akhirat.

Jika berbicara mengenai etika bisnis Islam maka tidak jauh dengan istilah “*Business Firm*” maupun “*Business Person*”, yang berarti bermacam-macam. Bisnis ialah sebuah usaha yang mendapatkan untung. Kesimpulannya etika bisnis Islam merupakan kajian mengenai seorang maupun sekelompok yang menjalankan sebuah usaha maupun kegiatan berbisnis yang dimana sama-sama memberikan keuntungan dan berpedoman pada nilai-nilai ajaran Islam.<sup>57</sup>

Usaha rumahan menjadi sebuah peluang bisnis yang bisa dilakukan bagi masyarakat umum, tetapi pengerjaannya itu wajib untuk mempertimbangkan etika-etika serta nilai norma, sesuai kaidah dalam Al-Qur’an serta hadist nantinya mengarahkan para pengusaha untuk menggapai kesuksesan dunia serta akhirat dan tujuannya tidak Cuma keuntungan semata. Batasan etika para pelaku bisnis syariah memberikan pengajaran supaya pengusaha bisnis untuk berbisnis dengan:

- a) Takwa artinya melindungi diri pada siksaan Allah dengan cara mengerjakan semua yang diperintahkan serta tidak melakukan semua yang dilarang-Nya. Apabila dikatakan sebagai takut semata akan tidak cukup, dimana ketakwaan berbisnis mempunyai tugas menjadi tolak ukur keimanan umatnya terhadap Allah. melakukan sebuah upaya yang adil, jujur serta benar termasuk ke dalam sikap ketakwaan manusia, dimana dengan bertakwa yang dipercayai bisa

---

<sup>57</sup> Abdul Azis, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha* (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 35.

membuat seseorang terjauh terhadap siksaan Allah. dan nantinya akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak.

- b) Aqsid berarti sederhana, rendah hati, lemah lembut serta santun. Sikap yang sopan pada keegiatan berbisnis pada siapapun harusnya selalu dilakukan, bicara dengan perkataan yang sopan. Sikap tersebut nantinya akan berkontribusi yang cukup banyak pada saat menyelesaikan sebuah permasalahan dengan damai.
- c) Amanah Islam ingin jika pelaku bisnis memiliki hati yang “hidup” supaya dapat menjaga kehendak Allah. hak seorang yang lain serta hak diri sendiri, bisa menahan sikap yang bisa membuat rusak kepercayaan yang diberi kepada dirinya. Perilaku amanah wajib bagi pelaku bisnis muslim wajib untuk dimiliki, karena bukan cuma guna kepentingan muamalah saja melainkan berhubungan pada status keimanan orang.
- d) Ihsan (*Benovelence*) merupakan upaya guna melaksanakan kebaikan hati serta memposisikan bisnis bertujuan melakukan perbuatan baik. Etika bisnis menurut Islam nantinya berpengaruh yang begitu banyak untuk kegiatan usaha pada bentuk memproduksi serta pendistribusian barang ataupun jasa. Pada era digital seperti sekarang ini jadi halangan untuk para pengusaha hingga kadang-kadang membenarkan semua cara untuk mendapatkan untung serta tidak memperdulikan nilai-nilai etika bisnis hingga bisa membuat sikap-sikap yang dapat membuat rugi konsumen.

### **C. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini berjudul “Sistem Pengelolaan Pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima (Analisis Ekonomi Syariah)”. Guna mengetahui lebih lanjut mengenai penelitian tersebut maka harusnya

mem perhatikan apa saja definisi dari judul hingga tidak memicu adanya definisi yang beda-beda. Dalam tahap ini bertujuan untuk supaya terdapat kesamaan dalam memahami tentang penelitian yang dikerjakan.

### **1. Pengelolaan**

Pengelolaan merupakan substantifa dari mengelola, selain itu mengelola artinya sebuah kegiatan dimana diawali dengan menyusun data, berencana, pengorganisasian, menjalankan hingga mengawasi serta menilai. Lalu disebutkan jika pengelolaan memberikan hasil yang dimana mampu menjadi sumber dalam menyempurnakan serta meningkatkan pengelola berikutnya.

### **2. Kesejahteraan**

Penjelasan mengenai kesejahteraan pada sebuah kehidupan modern merupakan sautu kedaan yang mana kebutuhan pokok seorang bisa dipenuhi, mau itu berupa kebutuhan makan, pakaian, tempat tinggal dan juga kesempatan dalam melanjutkan sekolah serta mempunyai kerja yang mencukupi guna menunjang kualitas hidupnya hingga mempunyai status sosial yang mengantas dalam sebuah status sosial yang serupa bagi masyarakat lain. Pejelasan mengenai kesejahteraan bisa dikatakan jika bagi laki-laki maupun perempuan, dewasa, pemuda serta anak kecil berhak hidup layak baik itu berupa kesehatan, makanan, minuman, perumahan serta jasa sosial. Apabila hal itu tidak bisa terpenuhi maka seseorang telah melanggar hak asasi manusia (HAM).

### **3. Pedagang Kaki Lima**

PKL merupakan orang yang mengerjakan kegiatan usaha dagang individu maupun sekelompok yang dimana untuk meakukan usahanya

memakai lokasi seperti fasilitas umum contohnya trotar, pinggiran jalanan umum dan masih banyak lagi.<sup>58</sup> Pedagang yang melakukan usahanya pada waktu tertentu yang memakai sarana maupun perlengkapan yang gampang untuk dipindah, dibongkar pasang serta menggunakan lokasi fasilitas umum.

#### 4. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam mengacu pada prinsip syariah yang menjadi pedoman masyarakat muslim, sehingga setiap aktivitas manusia termasuk di dalamnya kebijakan ekonomi dan pembangunan, serta aktivitas ekonomi. Sasaran utama ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

### D. Kerangka Pikir

#### 1. Kerangka Pikir

Widayat serta Amirullah menyebutkan jika kerangka pikir yang bisa dikenal sebagai kerangka konseptual adalah jenis konseptual mengenai bagaimana teori berkaitan dengan bermacam-lasan yang sudah ditandai masalah yang terpenting. Sedangkan dengan cara defenitif menyebutkan jika kerangka pikir merupakan pondasi dalam berfikir pada penelitian yang digabungkan dengan kebenaran, observasi serta pengkajian pustaka. Maka dari itu kerangka pikir mengandung teori, dalil maupun konsep-konsep yang menjadi sebuah acuan pada penelitian.<sup>59</sup>

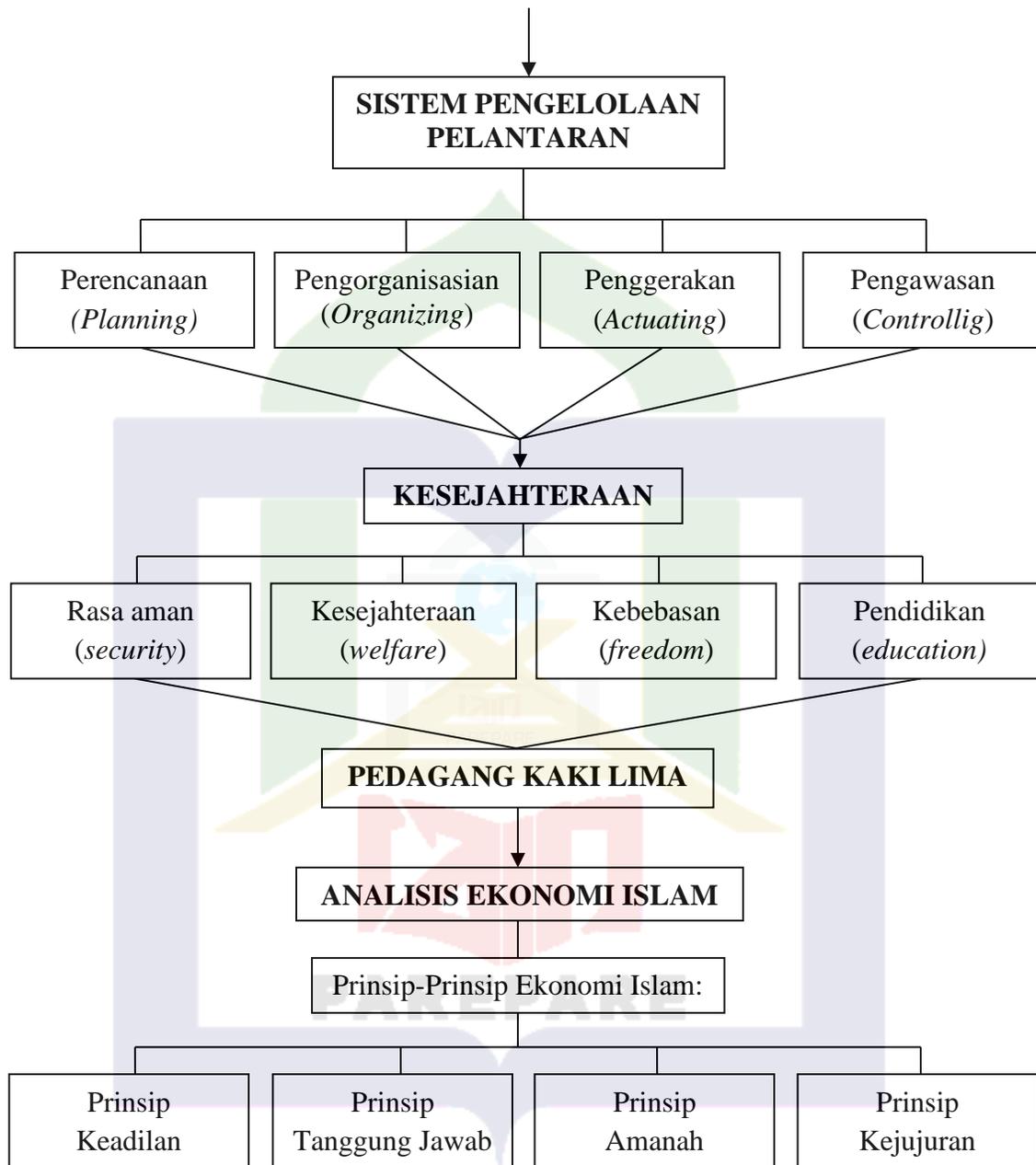
---

<sup>58</sup>Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 51.

<sup>59</sup> Murdin Ismail & Hartati Sri, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019) h. 125.

**PELABUHAN NUSANTARA PAREPARE**





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian lapangan (*field Research*), dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif merupakan sebuah proses meneliti serta memahami sesuai pada proses menyelidiki sebuah kejadian sosial serta permasalahan seseorang. Atau dengan cara terkhusus penggambaran sikap serta karakter sebuah perorangan, kondisi, maupun kelompok yang menentu.

Berdasarkan pada judul serta pokok masalah yang ditetapkan jadi sifatnya dalam penelitian tersebut bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan, mencatat, menganalisis, serta penginterpretasian apa yang sudah diteliti, dengan cara observasi, wawancara, buku harian, catatan lapangan, foto, mempelajari dokumentasi serta dengan lokasi tempat yang akan ditempati meneliti.

##### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

pada penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Nusantara Kota Parepare sedangkan peneliti melakukan penelitian selama  $\pm 2$  bulan (menyesuaikan pada kebutuhan peneliti).

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini yaitu Sistem Pengelolaan Pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Analisis Ekonomi Syariah

### **D. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata bukan bentuk Angka. Data Kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis, dokumen maupun observasi yang dilakukan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data diperoleh dengan cara langsung serta telah diperiksa serta tercatat yang pertama kalinya. Dimana penelitian ini meliputi sumber data atau dokumen yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara mengenai Sistem Pengelolaan Pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai pihak Pedagang Kaki Lima, dan Staff dari Pelabuhan Nusantara Parepare.

#### **b. Data Sekunder**

Dokumen-dokumen resmi yaitu data yang termasuk didalam data sekunder seperti buku yang berkaitan dengan suatu pengobjekan penelitian, laporan, perundangan-undangan yang intinya semuanya berbentuk tulisan. Dia tidak didapatkan secara langsung melainkan tidak langsung dan harus melalui bantuan. Dalam hal ini peneliti akan mencari data terkait penelitian yang berupa data Peningkatan Pedagang Kaki Lima.

#### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Tata cara pengumpulan informasi ialah langkah sangat utama dalam riset sebab tujuan utama dari riset merupakan memperoleh informasi, yakni di Pelabuhan Nusantara Parepare. Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan berbagai metode atau teknik:

1. Teknik pengumpulan data
  - a. Observasi / Pengamatan Alami

Observasi merupakan cara mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan terjun langsung dilapangan untuk melihat-lihat kondisi yang ada.<sup>60</sup> kegiatan ini dapat dikerjakan sebelum penelitian sebab itu dapat terbantu dalam menambah informasi.<sup>61</sup>

Peneliti mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan sehingga merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan atau merasakan sendiri. Peneliti akan turun langsung untuk mengamati objek yang akan diteliti dengan melihat langsung proses Pedagang Kaki Lima di Pelabuhan Nusantara Parepare.

---

<sup>60</sup>Sanapiah Faizal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.71.

<sup>61</sup>Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.230.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) merupakan proses mengumpulkan data yang prosesnya menanyakan ke penjawabnya, kemudian hasil dari wawancara yang dilakukan disitu maka akan dijabarkan kedalam suatu laporan yang dikerjakan. Wawancara ini dilakukan secara langsung tanpa adanya perantara dari pihak manapun.<sup>62</sup> Dalam hal penelitian ini, penulis melakukan wawancara terhadap Pedagang Kaki Lima di Pelabuhan Nusantara Parepare

c. Dokumentasi

Salah satu metode dalam pengambilan data yakni dokumentasi dimana dokumentasi tidaklah berbentuk tulisan ataupun lisan melainkan suatu gambar yang dapat diambil ketika melakukan wawancara ataupun kegiatan lain agar adanya bukti sah yang diperlihatkan atau di masukkan ke dalam suatu lampiran skripsi contohnya yang berhubungan dengan masalah penelitian khususnya yang berkaitan dengan Pedagang Kaki Lima di Pelabuhan Nusantara Parepare.

2. Teknik Pengolahan Data

Dalam riset kualitatif, proses mengumpulkan serta pengolahan data adalah upaya yang masih berhubungan dan wajib untuk dilakukan dengan cara gantian. Analisis data adalah usaha dalam mencari serta menyusun dengan cara rapi rangkuman hasil observasi, wawancara serta yang lain guna menambah pengetahuan peneliti mengenai masalah yang peneliti teliti serta menampilkan sebagai penemuan dari orang yang lain. Hal tersebut bisa dikerjakan dengan berbentuk kode, dimana merupakan sebuah upaya menguraikan data, menyusun konsep serta menyusunnya lagi tetapi menggunakan cara lain.

---

<sup>62</sup>Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 50.

### 1) Coding

Instruksi yang digunakan pada proses pengolahan data adalah dasar pada upaya pengkodean ialah membandingkan dengan cara terus menerus serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam metode tersebut lebih mengutamakan validitas data dengan memverifikasi serta melakukan *coding* untuk peralatan utama pada pengolahan data. Biasanya prosesnya diawali pada pengkodean (*coding*) dan mengkategorikan data. Adapun proses dalam pengkodean seperti pengkodean terbuka (*open coding*), pengkodean terporos (*axial coding*) serta pengkodean terpilih (*selective coding*). Sewaktu proses tersebut dikerjakan, diperlukan juga untuk menulis memo teoritik. Memo tidak hanya gagasan kaku, melainkan berubah terus menerus serta berkembang maupun direvisi selama proses meriset dilakukan.

### 2) Tabulasi

Pengertian Tabulasi merupakan yang isinya berupa data yang sudah diberi tanda sesuai pada analisis yang diperlukan. Pada saat melakukan tabulasi, dibutuhkan ketelitian supaya tidak terjadinya kesalahan. Tabel pemindahan merupakan tabel yang digunakan untuk pemindahan kode-kode dalam kuisisioner maupun dalam mencatat hasil dari mengamati.

### 3) Kategorisasi

Kategorisasi adalah upaya dimana gagasan serta benda dikenali, membedakan serta memahami. Kategorisasi menyebutkan jika benda masuk dikategorikan guna pencapaian tertentu. Maka dari itulah suatu pengkategorian menyebutkan jika keterkaitan mengenai subjek serta objek pengetahuan.

## F. Uji Keabsahan Data

Ada beberapa kriteria dalam penelitian yang bersifat kualitatif contohnya yaitu sebagai berikut Kepercayaan (*Credibility*), Keteralihan (*Transferability*), Kebergantungan (*Dependability*), dan Kepastian (*Confirmability*).<sup>63</sup> Uji keabsahan data yang digunakan dalam uji kredibilitas adalah uji triangulasi data.

Triangulasi merupakan memeriksa keabsahan data yang membutuhkan apapun yang diluar daripada data tersebut guna mengecek maupun untuk menjadi perbandingan pada data tersebut. Proses triangulasi yang sering dipakai adalah dengan memeriksa referensi yang lain.<sup>64</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut memakai jenis triangulasi dengan memeriksa sumber, waktu serta lokasi. Memeriksa pada sumber merupakan proses perbandingan serta mengecek kembali sebuah kepercayaan pada sebuah informasi yang didapatkan pada tempat yang beda-beda.

Istilah lainnya jika menggunakan triangulasi, peneliti mampu me-recheck penemuannya dengan cara membandingkan pada sumber, metode maupun teori yang lain. Maka dari itu, peneliti bisa mengerjakannya secara pengajuan bermacam jenis pertanyaan, melakukan pengecekan menggunakan beberapa sumber data maupun memanfaatkan bermacam cara supaya bisa dikerjakan pengecekan kepercayaan.

Kemudian berikutnya ada uji keabsahan data. Yaitu yang dilakukan guna memastikan jika hal tersebut objektif maupun tidak tergantung dalam persetujuan banyak orang dengan pendapat, pandangan serta penemuan seseorang. Apabila telah disetujui dari orang-orang, maka hal tersebut dikategorikan sebagai objektif. Saat mengerjakan uji keabsahan data, peneliti menguji keabsahan data pada bermacam-macam referensi seperti beberapa informan yang beda-beda.

---

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 324.

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

## G. Teknik Analisis Data

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia data adalah keterangan yang benar dan nyata, keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).<sup>65</sup> Menurut Milles dan Huberman menyatakan bahwa proses analisis data terdiri dari 3 yaitu:<sup>66</sup>

### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi informasi ialah melaksanakan pemilihan dan penyederhanaan kata yang didapatkan dari lapangan. Informasi yang direduksi menimpa kasus di dalam riset. Dalam informasi reduksi bisa menciptakan cerminan secara spesial mempermudah riset dalam pengumpulan informasi sehingga bisa mencari data bonus berikutnya.<sup>67</sup>

### 2. Penyajian Data (Display Data)

Sehabis dikerjakannya reduksi informasi hingga langkah berikutnya yang dicoba ialah penyajian informasi. Di dalam penyajian informasi bisa memastikan kesimpulan dan pengambilan aksi. Penyajian informasi dicoba supaya informasi yang dihasilkan dari reduksi tersusun cocok dengan pola supaya gampang dimengerti. Penyajian informasi yang dicoba dengan metode yang benar bisa menciptakan terwujudnya analisis kualitatif yang valid

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/ Verification)

Pada tahap berikut ini merupakan menarik kesimpulan serta verivikasi. Kesimpulan di awal sifatnya hanya sementara yang nantinya diubah jika tidak

---

<sup>65</sup> "Data".Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/data>.(18 juli 2021)

<sup>66</sup> M.B Miles & Huberman A.M .1984. Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi.1992.(Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia)

<sup>67</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif dan R&D, h.247

didapatkan bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap mengumpulkan data selanjutnya. Melainkan jika kesimpulan yang dijelaskan dalam tahap pertama mendukung dengan adanya bukti-bukti yang valid serta konsisten disaat peneliti terjun kembali ke lapangan untuk mencari informasi, jadi simpulan yang diambil adalah kesimpulan yang kredibel.<sup>68</sup>



---

<sup>68</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, h. 345.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sistem Pengelolaan Pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare

Data yang diperoleh diproses, dievaluasi, dan divalidasi terutama melalui penggunaan pengkodean. Reduksi dan kategorisasi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai informasi dan hasil observasi berdasarkan tema dan kode mengungkapkan bahwa sistem pengelolaan pelataran di Pelabuhan Nusantara Parepare telah berjalan sesuai dengan semestinya dimana ada beberapa indikator yang dapat dijadikan landasan untuk dapat dikatakan berjalan sesuai dengan SOP (Standar oprasional prosedur) yang berlaku. Yaitu yang pertama Perencanaan, yang kedua pengorganisasian, yang ketiga penggerakan dan yang terakhir yaitu pengawasan. Adapun untuk penjelasan secara lengkap dapat dilihat dari tabel berikut.

NO.	Informan	Transkrip Wawancara	<i>Coding</i>	Kategori
1	Pak Fendi Selaku Manajer Oprasional	“Mengenai perencanaan pengelolaan pelataran pada pelabuhan Nusantara parepare kami dari pihak pelabuhan sudah benar-benar mengoptimalkan perencanaan mengenai pembangunan tempat untuk pedagang kaki lima dalam melakukan penjualannya, namun di sayangkan pedagang kaki lima tidak ingin menempati tempat yang sudah kita sediakan di pelataran pelabuhan Nusantara,	Sistem Pengelolaan	Perencanaan

NO.	Informan	Transkrip Wawancara	<i>Coding</i>	Kategori
		karena alasan utama pedagang tidak ingin menempati tempat tersebut tidak menginginkan pembayaran pajak.”		
2.	Pak Fendi Selaku Manajer Oprasional	“Berbicara terkait pengorganisasian di PT.Pelindo ini bahwa pengorganisasian di kantor ini dek sudah terstruktur dan sesuai dengan tujuan pengorganisasiannya.”	Sistem Pengelolaan	Pengorganisasian
3.	Pak Fendi Selaku Manajer Oprasional	“yang saya pahami mengenai hal pergerakan bahwa pergerakan memiliki tujuan khusus untuk melakukan tanggung jawab dan mengenai peraturan yang kami terapkan kepada pedagang kaki lima ini yang berjualan di pelataran pelabuhan yaitu yang pertama biaya sewa kios, yang kedua pembiayaan pemeliharaan dan fasilitasnya itu termasuk instalasi listrik dan PDAM apabila terdapat seperti kerusakan, dan bukan hanya itu saja namun ada peraturan mengenai larangan menjual di luar batas ruangan bangunan yang telah ditentukan salah satunya seperti pedagang asongan yang menjual di melebar teras kios.”	Sistem Pengelolaan	Pergerakan

NO.	Informan	Transkrip Wawancara	<i>Coding</i>	Kategori
4.	Pak Fendi Selaku Manager Oprasional	“dalam hal pengawasan yang terjadi di pelataran pelabuhan bahwa menurut saya tidak terlalu bagaimana mengenai pengawasan cuman yang plaing kami tekankan itu mengenai tentang barang yang pedagang jual oleh penjual, maksudnya itu barang yang tidak boleh dijual itu seperti salah satunya minuman beralkohol.”	Sistem pengawasan	Pengawasan

Tabel.41 Sistem Pengelolaan Pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat disimpulkan bawah Perencanaan mengenai pengelolaan pelataran pada Pelabuhan Nusantara Parepare bahwasannya pihak dari Manajer Oprasional Pelabuhan sudah benar-benar mengoptimalkan pembangunan tempat untuk pedagang kaki lima melakukan penjualan namun para pedagang kaki lima ini menolak adanya kios yang akan disediakan di pelataran Pelabuhan Nusantara alasan utamanya dikarenakan pedagang kaki lima ini tidak ingin membayar biaya sewa tempat maupun pajak pembangunan kios. Hal ini menjadi himbuan khusus para pengelola Pelabuhan dikarenakan tujuan utama dari pihak Pelabuhan membangun kios tersebut disamping untuk menyediakan tempat penjualan pedagang kaki lima, dan tujuan utama pihak Pelabuhan yaitu untuk menjaga keamanan dan kebersihan pelataran Pelabuhan Nusantara. Kemudian yang kedua mengenai pengorganisasian bahwa benar dari pihak Pelabuhan telah membentuk struktur organisasi untuk melakukan pengelolaan terhadap pelataran Pelabuhan tersebut dimana setiap devisi organisasi berjalan untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kapasitas yang telah ditentukan, Kemudian yang ketiga berhubungan dengan bagaimana setiap anggota devisi organisasi bergerak untuk

menutaskan segala persoalan yang terjadi di Pelabuhan namun sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, yang terakhir pengawasan bahwa pihak Pelabuhan melakukan pengawasan yang ketat terhadap para pedagang dan keamanan Pelabuhan hal ini bisa dilihat dari pihak Pelabuhan melarang pedagang asongan untuk masuk di Pelabuhan untuk menjual dagangannya.

## 2. Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima

Data yang diperoleh diproses, dievaluasi, dan divalidasi terutama melalui penggunaan pengkodean. Reduksi dan kategorisasi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai informasi dan hasil observasi berdasarkan tema dan kode mengungkapkan bahwa kesejahteraan pedagang kaki lima di pelataran pelabuhan nusantara parepare sudah didapatkan dikatkan sejahteraan dengan indikator pertimbangan yang dijadikan tolak ukur dalam menilai apakah pedagang kaki lima di pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare sudah sejahtera, adapun indikator pertimbangan yaitu Rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan pendidikan.

NO.	Informan	Transkrip Wawancara	<i>Coding</i>	Kategori
1.	Ibu Ati selaku Pedagang Bakso	“Alhamdulillah menurut saya [elama ini saya berjualan di pelabuhan ini penghasilan yang saya dapatkan itu tidak seberapa hanya saja Rp.200.000 perharinya yang saya dapatkan dengan berjualan keliling dan tidak seberapa penghasilan saya dapatkan, namun ketika saya ada niat untuk berjualan di pelabuhan maka penghasilan	Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima	Kesejahteraan

NO.	Informan	Transkrip Wawancara	<i>Coding</i>	Kategori
		yang saya dapatkan Rp.350.000 rupiah.”		
2.	Ibu Mawar (45) Tahun selaku PKL	<p>“Untuk keamanannya itu sudah sangat bagus, karena di pelabuhan ini banyak dari security pelabuhan yang menjaga dari ancaman dan kerawanan di Pelabuhan Nusantara ini, dan terkait keamanannya itu sangat ketat sekarang karena ditakutkan itu terjadi hal-hal seperti adanya kericuhan atau perkelahian terhadap penumpang, pedagang, maupun terhadap buruh kapal. Hal itulah yang harus dihindari dan pengawasan harus terus siap siaga di Pelabuhan Nusantara Parepare.”</p>	Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima	Rasa Aman
3.	Kak Suriyanti selaku PKL	<p>“Jika ditanyakan mengenai kebebasan berjualan di Pelabuhan ini sepertinya tidak ada larangan dari pihak apapun untuk berjualan di sini dan tidak ada juga pemaksaan dari staff pelabuhan dan saya berjualan di pelabuhan ini saya di bebaskan untuk berjualan dagangan apapun asalkan dagangan itu halal seperti saya menjual minuman,</p>	Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima	Kebebasan

NO.	Informan	Transkrip Wawancara	Coding	Kategori
		makanan, roti, rokok dek.”		
4.	Pak Andi Heri selaku Pedagang Nasi Kuning	“Jika mengenai persoalan biaya pendidikan itu Alhamdulillah cukup biasanya saya itu untuk membeli biaya peralatan sekolah anak saya dan pendapatan saya berjualan nasi kuning di sini bisa juga untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya sehari-hari.”	Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima	Pendidikan
5.	Ibu Rahma selaku PKL	“Alhamdulillah dagangan saya selalu ramai pengunjung apalagi jika ada penumpang turun dari kapal pasti singgah untuk berbelanja oleh-oleh atau singgah untuk makan, jadi untuk pendapatan yang saya terima per harinya itu kurang lebih sekitar RP.400.000 rupiah karena bukan saja dari penumpang yang singgah makan tapi ada juga dari buruh kapal atau dari staff pelabuhan yang makan di sini, dan selama saya berdagang di sini peningkatan pendapatan saya menjadi bertambah dan bisa untuk hidupi keluarga saya.”	Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima	Kesejahteraan

NO.	Informan	Transkrip Wawancara	Coding	Kategori
6.	Ibu Indah Lestari Selaku PKL	“sudah sangat optimal sekali untuk keamanan di sini pelabuhan parepare penjagaanya sudah sangat ketat, sehingga saya berjualan di sini merasa sangat aman dan betah berdagang di sini.”	Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima	Rasa Aman
7.	Ibu Wida selaku PKL	“saya berjualan di pelataran pelabuhan itu tidak menetap terkadang saya berjualan itu keliling, dan untuk kebebasan berjualan di sini pelabuhan sampai saat ini tidak ada larangan apapun berjualan di sini pelataran pelabuhan saya sebagaia pedagang siomay bebas untuk kapan saja berjualan di sini dan tidak ada juga larangan untuk menjual daganganapapun yang penting makanan yang dijual itu harus halal.”	Kebebasan	Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima
8.	Ibu Ipa Selaku PKL	“Saya berjualan di pelabuhan ini sudah ± 1 tahun saya berniat untuk menjual nasi campur di pelabuhan ini karena saya ingin membiayai pendidikan sekolah anak saya yang harusnya di tahun 2022 sudah harus sekolah namun karena kurangnya perekonomian jadi saya tidak sekolahkan dulu, semenjak	Pendidikan	Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima

NO.	Informan	Transkrip Wawancara	<i>Coding</i>	Kategori
		saya ada niatan untuk berdagang nasi campur di pelabuhan Allhamdullilah bisa untuk menambah penghasilan keluarga saya sehari-harinya dek dan bisa menyekolahkan anak saya di tahun ini 2023 dengan penghasilan yang saya dapatkan.”		
9.	Bapak Deni selaku PKL	“Pendapatan atau penghasilan yang saya peroleh dari hasil dagangan saya ketika berjualan di Pelabuhan Nusantara ini rata-rata pendapatan saya mencapai Rp. 350.000 meskipun demikian hanya 20% keuntungan yang saya dapatkan dan penghasilan yang saya peroleh itu mampu mensejahterakan keluarga kami seperti dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, maupun kesehatan. Oleh karena itu, menurut saya berdagang di Pelataran Pelabuhan dapat memberikan kemudahan bagi kebutuhan keluarga saya.”	Kesejahteraan	Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima
10.	Bapak Mustari Selaku PKL	“ketika saya berjualan di pelabuhan sampai saat ini saya tidak pernah melihat adanya keributan ataupun	Rasa Aman	Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima

NO.	Informan	Transkrip Wawancara	Coding	Kategori
		kericuhan antar buruh, karena di Pelabuhan Nusantara ini security pelabuhan sangat sekali menjaga keamanan setempat, untuk masuk pelabuhan saja perlu adanya pengecekan melalui security pelabuhan khususnya kepada para penumpang ataupun buruh yang masuk di aera Pelabuhan. Jadi untuk keamanannya itu sudah sangat-sangat bagus di sini.”		
11.	Ibu Fitri selaku PKL	“Saya berjualan di sini hampir 3 tahun sampai saat ini tidak ada laranganapapun untuk berjualan di sini pelabuhan bebas saja untuk berdagang apa saja asalkan tidak melanggar aturan yang sudah di sepakati, seperti salah satunya dilarang berdagang minuman beralkohol.”	Kebebasan	Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima
12.	Pak Firman selaku pedagang Es Campur	“saya sudah berdagang di Pelataran Pelabuhan ini kurang lebih 1 tahun lamanya, dengan saya berjualan di sini ini salah satu mata pencaharian saya dan pendapatan yang saya hasilkan ketika berjualan di sini Alahmdullilah bisa mensejahterakan keluarga saya terumata untuk anak-	Pendidikan	Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima

NO.	Informan	Transkrip Wawancara	<i>Coding</i>	Kategori
		anak saya salah satunya untuk membiayakan kebutuhan sekolah anak saya.”		

Tabel 4.2 Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa indikator kesejahteraan pedagang kaki lima di Pelabuhan dapat ditinjau dari empat faktor yaitu faktor pertama yaitu keamanan dimana menurut para pedagang kaki lima bahwa keamanan di Pelabuhan sudah sangat baik keamanannya karena pihak Pelabuhan sangat memperhatikan orang-orang yang ingin masuk ke dalam Kawasan Pelabuhan Nusantara dan sangat menghindari resiko-resiko kehilangan barang yang kemungkinan terjadi, yang kedua menyangkut tentang kesejahteraan dimana menurut pedagang kaki lima bahwa setelah menjual dipelabuhan ini pendapatan yang diterima cukup meningkat dibandingkan tempat menjual sebelumnya apalagi ketika ada kapal yang ingin sandar di Pelabuhan disitulah banyak konsumen yang berbelanja di tempat dagangan mereka, kemudian yang ketiga kebebasan dimana pedagang kaki lima ini diberikan kebebasan untuk memilih dagangan apa saja yang ingin mereka jual tanpa ada unsur larangan dari pihak Pelabuhan Nusantara. kemudian yang terakhir adalah menyangkut dengan Pendidikan dimana apabila pendapatan yang diterima pihak kaki lima banyak dapat membantu untuk membiayai Pendidikan anaknya agar sekiranya dapat mengangkat kesejahteraan keluarga.

### 3. Analisis Ekonomi Islam

Data yang diperoleh diproses, dievaluasi, dan divalidasi terutama melalui penggunaan pengkodean. Reduksi dan kategorisasi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai informasi dan hasil observasi berdasarkan tema dan kode

mengungkapkan bahwa sistem pengelolaan di pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare telah menerapkan sistem pengeloaan menurut pandangan ekonomi islam dimana di Pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare telah menerapkan nilai kaedilan, nilai tanggung jawab, nilai amanah, nilai kejujuran.

Maka berdasarkan indikator tersebut sistem pengelolaan pelataran pelabuhan nusantara parepare sudah dapat dikatakan memenuhi atau menerapkan nilai ekonomi islam.

NO.	Informan	Transkrip Wawancara	<i>Coding</i>	Kategori
1.	Ibu Ati Pedagang Bakso	“Alhamdulillah dek pihak pelabuhan selalu berlaku adil dan tidak pernah membeda-bedakan satu sama lain meskipun ada beberapa keluarganya di sini yang menjual di pelabuhan”	Analisis Ekonomi Syariah	Keadilan
2.	Ibu Mawar PPKL	“Alhamdulillah dek pihak pelabuhan sangat bagus tanggung jawabnya apalgi jika ada itu dek kericuhan antar callo pelabuhan atau ada pedagang asongan yang masuk di pelabuhan pasti berusaha mengamankan supaya tidak ada kerucuhan lagi”	Analisis Ekonomi Syariah	Tanggung Jawab
3.	Kak Suriyanti Wiraswasta	“Jika bicara tentang amanah dek bisa semua dipercaya baik itu dari pihak pegawai pelabuhan	Analisis Ekonomi Syariah	Amanah

NO.	Informan	Transkrip Wawancara	<i>Coding</i>	Kategori
		maupun penjual di sekitar, misalnya jika ingin menitipkan dagangan pastinya dapat di jaga sampai datang kembali yang punya dagangannya dan jika ada uang dari pembeli akan di simpan lalu diberikan kepada pemilik dagangannya itu”		
4.	Pak Andi Heri Pedagang Nasi Kuning	“Sejauh ini dek pihak dari pelabuhan Alahamdullilah sangat jujur, seperti mengenai persoalan keuangan pembayaran sewa tempat dan jika misalnya ada persoalan mengenai transparansi tidak pernah ada di sembunyikan dari pihak PKL apalagi yang berhubungan dengan pembayaran sewa tempat”	Analisis Ekonomi Syariah	Kejujuran

Tabel 4.3 Analisis Ekonomi Islam

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa pihak Pelabuhan telah berlaku adil kepada semua pedagang kaki lima tanpa ada unsur yang dijadikan sebagai faktor untuk membeda-bedakan antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lainnya atau dengan kata lain, para pihak Pelabuhan tidak melibatkan unsur kekeluargaan di dalamnya, kemudian yang kedua tanggung jawab bahwa pihak dari Pelabuhan sangat

bertanggung jawab dalam segala aspek dan masalah yang terjadi di Pelabuhan apabila ada kericuhan atau keresahan yang dirasakan oleh pedagang maka para pengelola Pelabuhan akan langsung turun tangan untuk menyelesaikan persoalan tersebut, kemudia yang ketiga yaitu Amanah bahwa baik dari pihak Pelabuhan dan sesame pedagang kaki lima benar-benar sangat Amanah ketika ada situasi yang megharuskan salah satu pedagang meninggalkan atau menitipkan dagangan mereka kepada sesame pedagang dan tidak pernah terjadi kehilangan atau kerusakan barang apabila salah satu pedagang menitipkan barang jualan kepada pedagang lain, Yang terakhir yaitu menyangkut mengenai aspek kejujuran bahwa pihak Pelabuhan telah bersikap jujur dalam semua hal salah satunya yaitu dalam persoalan pembayaran iuran sewa kios maupun pajak pembangunan.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Sistem Pengelolaan Pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare.**

Pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu didapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Untuk lebih jelasnya pemahaman mengenai pengelolaan dijabarkan di bawah ini:

- a. Perencanaan (*planning*) sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan merupakan

salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>69</sup>

- b. Pengorganisasian (*Organizing*) tahap yang dilakukan setelah planning untuk itu perlu memperhatikan konsep-konsep organisasi serta wewenang-wewenang yang dapat di legasikan atau tidak. Dari proses pengorganisasian ini akan di peroleh struktur organisasi, untuk itu perlu dikemukakan bentuk-bentuk organisasi serta kelebihan dan kelemahan setiap bentuk organisasi.
- c. Penggerakan (*Actuating*) sebagai segala tindakan untuk menggerakan orang-orang dalam suatu organisasi, agar dengan kemauan dengan penuh berusaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dan pengorganisasian.
- d. Pengawasan (*Controlling*) pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Berdasarkan dari teori yang dikemukakan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa sistem pengelolaan pelataran pelabuhan nusantara parepare terdiri atas beberapa proses yaitu yang pertama perencanaan, dimana perencanaan ini merupakan tahap awal untuk persiapan bagaimana ketentuan yang akan berlaku di pelataran pelabuhan Nusantara ini, kemudian yang kedua yaitu pengorganisasian di mana pengorganisasian ini terdiri dari struktur yang didalamnya terdapat orang-orang terpilih yang akan menjalankan segala program kerja yang akan di laksanakan di pelabuhan nusantara, kemudian yang ketiga yaitu Penggerakan dimana penggerakan ini berkaitan dengan action yang akan dilakukan oleh para pihak

---

<sup>69</sup> Syafarudin dan Irwan Nasution, Manajemen Pembelajaran, (Jakarta :Quantum Teaching, 2005)

pelataran untuk menunjang kesuksesan jalannya program kerja di pelataran pelabuhan nusantara dan yang terakhir yaitu pengawasan ini berkaitan dengan bagaimana dengan aparat pelabuhan mengontrol para pedagang yang ada di pelataran pelabuhan mengawasi barang dagangan yang dijual, mengawasi pedagang yang masuk dan mengawasi kebersihan pelataran di pelabuhan.

Berdasarkan tabel 4.1 hasil wawancara dan survei langsung dilapangan telah berhasil ditemukan bahwa hasil sistem pengelolaan pelataran pelabuhan nusantara ini telah dijalankan dengan baik karena pihak manajer oprasional pelabuhan memiliki sistem yang sangat baik dan telah terstruktur. Berdasarkan uraian di atas dan ditinjau dari indikator sistem pengelolaan pelataran pelabuhan nusantara yang baik adalah apabila perencanaanya sudah tertata dengan baik dan para staff yang terlibat dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan program kerja yang berhasil.

## **2. Penerapan Sistem Pengelolaan Pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima**

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, maka tingkat kesejahteraan setiap individu atau kelompok memiliki keberagaman. Yang dimana tingkat kesejahteraan itu tidak bisa diukur, karena setiap individu atau kelompok sendiri yang hanya mampu mengukur kesejahteraan hidupnya, salah satunya dalam tingkat kesejahteraan dalam bidang perekonomiannya. Tingkat kesejahhteraan dalam setiap orang itu memiliki keberagaman yang dapat dilihat dari ketercapainnya pendapatan ataupun penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan pangan, sandang maupun biaya kesehatan. Apabila kesejahteraan tidak bisa diukur namun kesejahteraan bisa terpenuhi apabila konsep kesejahteraan itu dapat terlaksana dengan baik yang

dapat dirumuskan pada makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari 4 konsep yaitu Rasa Aman, Kesejahteraan, Kebebasan dan Pendidikan.

Pengertian kesejahteraan tersebut bisa dianggap jika tiap laki-laki maupun perempuan, mau itu dewasa, pemuda bahkan anak kecil mempunyai hak hidup yang layak mau itu dalam segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan serta jasa sosial, apabila tidak terpenuhi maka itu sudah melanggar hak asasi manusia.<sup>70</sup> Telah terbukti jika pemberantasan kemiskinan bertujuan guna mendapatkan tingkatan kesejahteraan masyarakat, contohnya kesejahteraan untuk pedagang kaki lima di Pelabuhan Nusantara Kota Parepare. Pedagang kaki lima merupakan seseorang yang menggunakan modal yang bisa dibilang sedikit untuk melakukan usaha pada sektor produksi serta menjual produk-produk guna memenuhi keinginan sekelompok pada kalangan masyarakat.

Berdasarkan dari teori yang dikemukakan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan Adapun hasil dari wawancara dengan beberapa pedagang kaki lima yang berjualan di Pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare bahwa tingkat kesejahteraan mereka semakin membaik ketika mereka berdagang di Pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare, dimana peningkatan kesejahteraan pedagang kaki lima bisa diperhatikan pada beberapa tingkat ukur yaitu Rasa Aman, Kesejahteraan, Kebebasan dan Pendidikan. Oleh karena itu, rasa aman yang dimaksud di sini adalah rasa aman yang berkaitan dengan keamanan yang ada di pelataran pelabuhan nusantara hal ini ditinjau dari keamanan yang ada di pelataran tersebut sudah baik karena adanya pengamanan ketat dari security pelabuhan nusantara yang menjadikan pedagang kaki lima merasa aman, kemudian yang kedua adalah kesejahteraan dimana kesejahteraan

---

<sup>70</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 24.

ini berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang yang mengalami tingkat pendapatan yang sebelumnya pedagang kaki lima ini hanya berjualan keliling namun sejak mulai berdagang di pelataran pelabuhan maka penghasilan pedagang kaki lima ini mengalami tingkat pendapatan yang bervariasi yang awalnya hanya berjualan keliling mendapatkan pendapatan Rp.200.000 rupiah setelah mulai berdagang di pelataran mengalami kenaikan pendapatan hingga kurang lebih Rp.350.000 rupiah, kemudian yang ketiga menyangkut tentang kebebasan maksudnya disini adalah bebas untuk menjual barang dagangan apa saja seperti air mineral dalam kemasan, roti dan aneka cemilan yang ingin mereka jual tanpa ada unsur pemaksaan dari pihak manapun, dan yang terakhir dilihat dari pendidikan maksudnya disini adalah para pedagang kaki lima ini yang berjualan di Pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare pendapatan yang lumayan mereka dapatkan bisa memenuhi kebutuhan finansialnya salah satunya dengan pendidikan sehingga pendapatan yang diperoleh dari dagangannya ini mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya salah satunya yaitu pendidikan. Oleh karena itu pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima di Pelabuhan Nusantara Parepare rata-rata sudah terpenuhinya dengan baik dan

### **3. Tinjauan Ekonomi Islam Dalam Sistem Pengelolaan Pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare**

Istilah tinjauan ekonomi islam dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu, bagaimana proses dan cara agar sesuatu tersebut dapat terlaksanakan atau terimplementasikan secara baik sesuai dengan merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumberdaya yang langka, yang sejalan dengan ajaran Islam, tanpa membatasi kebebasan individu ataupun menciptakan ketidakseimbangan ekonomi makro dan ekologis.

Tujuan ekonomi islam sebenarnya kegiatan manusia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dalam rangka melaksanakan kegiatan inilah diperlukan aturan-

aturan lain yang mestinya syarat dengan muatan moral agar tidak timbul kekavauan dan kesulitan. Namun setelah itu kegiatan ekonomi lebih banyak didominasi oleh logika-logika manusia yang saling bertentangan satu dengan lainnya, yang mengakibatkan semakin melebarnya jurang pemisah antara golongan kaya dan dengan golongan miskin. Demikian pula sistem ekonomi sosial komunis yang didominasi oleh perencanaan dan penguasaan alat-alat produksi secara secara terpusat oleh negara karena mengakibatkan hak-hak individual ternyata juga tidak membawa kepuasan pelanggan kepada umat muslim.

Untuk menganalisis tinjauan ekonomi islam pada sistem pengelolaan pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare, peneliti menggunakan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu: keadilan, amanah, tanggung jawab, dan kejujuran. Adanya sistem pengelolaan pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare yang dimana dari pihak pelabuhan atau staff sudah menerapkan sistem pengelolaan sesuai dengan prinsip ekonomi islam. ekonomi Islam dibangun berdasarkan Prinsip-prinsip tersendiri yang terintegrasi dalam setiap kegiatan ekonomi, yaitu:

### **1. Prinsip Keadilan**

Keadilan merupakan sebuah acuan yang begitu penting pada ekonomi Islam. Berprilaku adil pada ekonomi bukan Cuma berdasarkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an serta sunnah nabi, melainkan berlandaskan juga dalam pertimbangan hukum alam. Penciptaan alam menyesuaikan pada prinsip berkeseimbangan serta rasa adil. Adil pada ekonomi dapat dijalankan disaat menentukan harga,



sukarela serta tidak wajib untuk disatukan pada pemaksaan serta penolakan seluruhnya bagi agama Islam.<sup>73</sup>

Firman Allah dalam Q.S. Al-Isra ayat 36:



Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya<sup>74</sup>

Seperti halnya Nilai Tanggung Jawab dari staff pelabuhan sudah sangat bertanggung jawab dalam segala aspek dan masalah yang terjadi di Pelabuhan Nusantara, apabila ada kericuhan atau keresahan yang dirasakan kepada pedagang kaki lima maka dari pengelola pelabuhan akan langsung turun tangan untuk menyelesaikan persoalan tersebut.<sup>75</sup>

### 3. Prinsip Amanah

<sup>73</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, Ekonomi Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer, (PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 180

<sup>74</sup> Q.S. Al-Isra/36:17

<sup>75</sup> Buchari Alma, Manajemen Bisnis Syariah, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 55.



semua aktivitasnya. Amanah ditekankan pada setiap aktivitas dan usaha dibidang ekonomi untuk mendapat keberkahan dari Allah swt.

Penerapan pada prinsip Amanah terhadap sistem pengelolaan pelataran Pelabuhan Nusantara bahwa dari staff pelabuhan dan pedagang kaki lima benar-benar sangat menerapkan nilai amanah, yang ketika ada situasi yang mengharuskan salah satu pedagang meninggalkan atau menitipkan dagangan mereka kepada sesama pedagang dan tidak pernah terjadi kehilangan atau krusakan barang apabila salah satu pedagang menitipkan barang jualan kepada pedagang lain.

#### **4. Prinsip Kejujuran**

Ekonomi Islam memberikan ajaran jika tiap aktivitas ekonomi serta berbisnis tidak diperbolehn untuk menzalimi seseorang, tidak diperbolehkan untuk mengeksploitasi dengan sesama manusia, walaupun demi kepentingan dalam berbisnis serta perekonomian. Kesusahan serta derita seseorang tidak diperbolehkan untuk menjadikannya sebagai alat dalam mendapatkan keuntungan. Kejujuran dalam persfektif ekonomi Islam merupakan suatu penilaian yang terpenting yang seharusnya dilakukan pada setiap aktivitas bisnis guna terwujudnya kesejahteraan pelanggan yang setara, hingga dibutuhkan untuk melakukan perataan tingkatan kepuasan bagi pelanggan dengan cara jujur serta transparan.



pelataran pelabuhan nusantara sudah sepenuhnya optimal dan terlaksana dengan baik yang seimbang dengan urusan duania maupun akhirat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian diatas hal yang ditemukan oleh peneliti sekaligus sebagai hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem Pengelolaan Pelataran Pelabuhan Nusantara ini telah dijalankan dengan baik karena pihak manajer oprasional pelabuhan memiliki sistem yang sangat baik dan telah terstruktur. Berdasarkan uraian dan ditinjau dari indikator sistem pengelolaan pelataran pelabuhan nusantara yang baik adalah apabila perencanaanya sudah tertata dengan baik dan para staff yang terlibat dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan program kerja yang berhasil.
2. Kesejahteraan Pedangan Kaki Lima (PKL) yang berjualan di Pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare dimana teradapat beberapa pedagang kaki lima yang berjualan di Pelataran Pelabuhan Nusantara bahwa tingkat kesejahteraan mereka semakin membaik ketika mereka berdagang di Pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare, dimana peningkatan kesejahteraan pedagang kaki lima dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu Rasa Aman, Kesejahteraan, Kebebasan dan Pendidikan. Dan pendapatan yang diperoleh mencapai kurang lebih 20% dari hasil penjualan perharinya, oleh karena itu pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima di Pelabuhan Nusantara Parepare rata-rata sudah terpenuhinya dengan baik.
3. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dari staff Pelabuhan Nusantara Parepare, secara garis besar prinsip ekonomi islam

diterapkan dengan baik. Adapun keempat prinsip tersebut telah terlaksana secara praktis oleh Staff Pelabuhan Nusantara Parepare meskipun secara keilmuan belum dipahami menyeluruh.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang di jelaskan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain yang atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Para Staff atau Pegawai Pelabuhan Nusantara agar sekiranya dalam sistem pengelolaan pelataran perlu dikelola dengan baik lagi untuk kedepannya dengan mematuhi berbagai peraturan-peraturan yang berlaku di pelataran pelabuhan. Dan agar sekiranya dalam mengelola sistem pelataran selalu mengutamakan nilai-nilai ekonomi islam didalamnya agar pengelolaannya dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi para Pedagang Kaki Lima (PKL), diharapkan untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku di area atau lokasi pelataran Pelabuhan Nusantara agar sekiranya lebih mematuhi atau menaati persoalan kebersihan dan menaati aturan yang dihimbaukan kepada pihak pelabuhan setempat.
3. Studi yang dilakukan oleh peneliti masih ada keterbatasan dalam meneliti maka diharapkan penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti yang lain dengan objek atau sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menambah pengetahuan keilmuan di bidang ilmu pengetahuan terkait ekonomi islam.



## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER BUKU

*Al-Qur'an Al-Karim*

Abdul Azis, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*. Bandung: Alfabeta, (2013).

Abdul Ghofur Ansori, *Penerapan Prinsip Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

Affan Gaffar, *Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan*, Jogja : Pustaka Pelajar Kedasama, 2019.

Ali Achsan Mustafa and Isa Wahyudi, *Model Transformasi Sosial Sektor Informal: Sejarah, Teori, Dan Praksis Pedagang Kaki Lima*. Inspire Indonesia, 2008.

Anton Ramdan, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Bee Media Indonesia, 2013.

Chandrakirana dan Sadoko, *Teori Administrasi Publik*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Pustaka Media, 2011.

Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship Edisi Pertama*, Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2009.

Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2015.

Kementrian Agama, *Al-Qur'an Al- A'raf: Tajwid dan Terjemahan*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal Cet VII*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* Bandung: PT. Reflika Aditama, 2008.

Murdin Ismail & Hartati Sri, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.

Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal ashri Publishing, 2020.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2018.

Sinambela dkk, *Reformasi Pelayanan Publik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

STIE Indonesia, *Metode Penelitian*, STIE Indonesia, 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suyatno, Bagong dan Kanarji, *Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial: Ketika Pembangunan Tak Berpihak Pada rakyat Miskin*, Surabaya: Airlangga University Press, 2005.

Dictionary, Indonesian, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.

Veithzal Rivai dan Bukhari Alma, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

#### **SUMBER JURNAL**

Agus Winoto and Sri Rahayu Budiani, "Kajian Karakteristik dan Faktor Pemilihan Lokasi Pedagang Kaki Lima di Kota Yogyakarta." *Jurnal Bumi Indonesia* 6.1, 2017.

Arif Fadilla, Keberadaan Pelabuhan Tapakatuan Dan Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang* 6.2, 2019.

Babun Ni'matur Rohmah, et. al. Tingkat Perubahan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Buruh Migran. *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj* 1.1, 2017

Dian Komala Sari, et. al. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, *Jurnal JIIA, Vol. 2.1*, 2014.

Eko Sugiharto, Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik, *Jurnal EPP, Vol. 4.2*, 2007.

Fitri, Analisis Dampak Keberadaan Pelabuhan Belawan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Belawan Kecamatan Medan Belawan, *Jurnal penelitian*, 2019.

Handayani, Cristina Menuk S., and Tony Susilo Wibowo, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Studi Kasus PKL di Surabaya." *Majalah Ekonomi* 21.2, 2016.

Jumhur, Model Pengembangan Pedagang Kaki Lima (PKL) Kuliner di Kota Singkawang, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 4.1, 2015.

Mursal, Implementasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol.1.1, 2015

Naerul Edwin Kiky Aprianto, Kontruksi Sistem Jaminan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8.17, 2017.

Rosni, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara, *Jurnal Geografi*, Vol. 9.1, 2017.

## **SKRIPSI**

A. Zulkifli, Pengaruh Pelabuhan Bira Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, Skripsi Sarjana; Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota: Makassar, 2017.

Alvi shidqi, Peran Bank Syariah Mandiri Bagi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Bukittinggi, Skripsi Sarjana; Program Studi Perbankan Syariah: Jakarta, 2008.

Gerry Alexandro Paulus, Teritori Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara, Skripsi Sarjana; Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi: Manado, 2018.

Khairina Afriani Candra Dewi, Skripsi Strategi Bisnis Pada Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Tanam Bungkul Surabaya (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima (PKL) di taman bungkul, Skripsi Sarjana; Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis: Surabaya, 2014.

Nurjannah, Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Andi Pangeran Pettaran Kota Makassar. Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Sosiologi: Makassar, 2017.

Sudaryadi, *Dampak Pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan Terhadap Output Sektor Produksi dan Pendapatan Rumah Tangga di Jawa Tengah*, Skripsi Magister; Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan: Semarang, 2007.

Tedi Syofyan, Strategi Berdagang Pedagang Kaki Limi (PKL) di Kawasan Anjungan Cahaya Tepi Laut Kota Tanjungpinang, Skripsi Sarjana; Program Studi Ilmu Ekonomi, Tanjungpinang, 20018.

Zulfira Annisa Pratiwi, Pedagang Kaki Lima di Pelabuhan Paotere Kelurahan Gusung Kota Makassar, Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Sejarah: Makassar, 2019.

#### **SUMBER INTERNET**

Dokumen Biro Pusat Statistik Indonesia (2000). Diakses pada tanggal 25 Juli 2020.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2019). Di akses pada tanggal 11 Desember.  
*Recovered By Link <http://kbbi.web.id/manajemen>.*

# LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

## VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : MALIKA RINDA RIVANKA PUTRI  
NIM : 19.2400.034  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PRODI : EKONOMI SYARIAH  
JUDUL : SISTEM PENGELOLAAN PELATARAN  
PELABUHAN NUSANTARA PAREPARE DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
PEDAGANG KAKI LIMA (ANALISIS EKONOMI  
SYARIAH)

### Instrumen Penelitian

Berdasarkan teori dan rancangan kerangka pikir penelitian maka di buat 10 pertanyaan dalam daftar wawancara yaitu sebagai berikut :

- **Staf Pelabuhan**

1. Bagaimana Pak dengan perencanaan mengenai pengelolaan pelataran di Pelabuhan Nusantara Parepare?
2. Apa saja yang menjadi peraturan pelaksana untuk mendukung dan terlaksananya pengelolaan pelataran (tempat) di Pelabuhan untuk Pedagang Kaki Lima?
3. Bagaimana pak dengan pengorganisasian yang ada di pelabuhan nusantara parepare?

4. Bagaimana pak menyangkut mengenai pengawasan, seperti apa yang dilakukan pihak pelabuhan terhadap PKL?
5. Apa saja kendala dari pihak Pelabuhan terhadap Pedagang Kaki Lima, jika lokasi wilayah tempatnya di gunakan untuk berdagang?

• **Pedagang Kaki Lima di Pelabuhan Nusantara**

1. Bagaimana menurut bapak/ibu terkait dengan keamanan yang ada di Pelabuhan ini?
2. Bagaimana pendapatan sehari-hari ketika berjualan di pelabuhan nusantara parepare apa mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga anda?
3. Apakah berjualan di Pelabuhan Nusantara ini ada tindak pemaksaan dari pihak pelabuhan terkait jenis makanan atau minuman yang bapak/ ibu jual ?
4. Bagaimana pak/ibu dengan sistem pembangunan pendapatan dengan pihak pelabuhan?
5. Apakah pak/ibu pihak dari pelabuhan benar-benar bertanggung jawab baik itu terkait dalam keamanan?

Parepare, 14 April 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Drs. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag  
NIP. 19730129200501 1 004



Muhammad Majdy Amiruddin, Lc., MMA.  
NIP. 19880701 201903 1 007

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs  
NII

MMA.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.2691/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Di  
KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MALIKA RINDA RIVANKA PUTRI  
Tempat/ Tgl. Lahir : SALATIGA, 08-07-2000  
NIM : 19.2400.034  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH  
Semester : VIII (DELAPAN)  
Alamat : ASRAMA KODIM, KELURAHAN LAPPADE, KECAMATAN  
UJUNG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**SISTEM PENGELOLAAN PELATARAN PELABUHAN NUSANTARA PAREPARE  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG KAKI LIMA ( ANALISIS  
EKONOMI SYARIAH)**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 29 Mei 2023  
Dekan,



Muzdalifah Muhammadun

		SRN IP000526
<b>PEMERINTAH KOTA PAREPARE</b>		
<b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b>		
<i>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i>		
<b>REKOMENDASI PENELITIAN</b>		
<b>Nomor : 526/IP/DPM-PTSP/6/2023</b>		
Dasar :	1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.	
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
<b>MENGIZINKAN</b>		
KEPADA NAMA	: <b>MALIKA RINDA RIVANKA PUTRI</b>	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)</b>	
Jurusan	: <b>EKONOMI SYARIAH</b>	
ALAMAT	: <b>ASRAMA KODIM 1405 PAREPARE</b>	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: <b>SISTEM PENGELOLAAN PELABUHAN NUSANTARA PAREPARE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KAKI LIMA (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)</b>	
LOKASI PENELITIAN	: <b>PT.PELINDO IV PAREPARE</b>	
LAMA PENELITIAN	: <b>12 Mei 2023 s.d 12 Juni 2023</b>	
	a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
	b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
	Dikeluarkan di: <b>Parepare</b> Pada Tanggal : <b>14 Juni 2023</b>	
	<b>KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE</b>	
		
	<b>Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM</b>	
	Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP : 19741013 200604 2 019	
<b>Biaya : Rp. 0.00</b>		

### KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : [litbangbappedaparepare@gmail.com](mailto:litbangbappedaparepare@gmail.com).
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian

PAREPARE

**SURAT KETERANGAN**

No: HM-03-05/27/6/1/B3/B3/PRE-23

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **P. Apriati**  
NIPP : 101538  
Jabatan : Manager SDM dan Umum PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Reg 4  
Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : **Malika Rinda Rivanka Putri**  
Perguruan Tinggi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Parepare  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar telah melaksanakan penelitian pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 Parepare tanggal 12 Mei 2023 s/d 12 Juni 2023, dengan judul penelitian

**“ Sistem Pengelolaan Pelabuhan Nusantara Parepare dalam meningkatkan kesejahteraan kaki lima(Analisis Ekonomi Syariah)”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Juni 2023

**Manager SDM dan Umum  
PT Pelindo (Persero) Reg 4 Parepare**



**P. APRIATI**  
NIPP. 101538

### STRUKTUR ORGANISASI PT PELINDO IV



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : EFFENDI  
Alamat : JL. IR. SOETAMI KIMA  
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI  
Pekerjaan : BSM

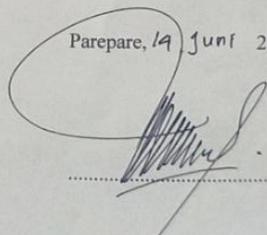
Menerangkan bahwa

Nama : Malika Rinda Rivanka Putri  
NIM : 19.2400.034  
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul "SISTEM PENGELOLAAN PELATARAN PELABUHAN NUSANTARA PAREPARE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG KAKI LIMA (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juni 2023



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *ATI*  
Alamat : *Tegal, Lapadde*  
Jenis Kelamin : *Perempuan*  
Pekerjaan : *Pedagang Bakso*

Menerangkan bahwa

Nama : Malika Rinda Rivanka Putri  
NIM : 19.2400.034  
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul "SISTEM PENGELOLAAN PELABUHAN NUSANTARA PAREPARE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG KAKI LIMA (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Juni 2023

*ATI*  
.....

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mawar

Alamat : Jl. Pemeda

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : PPLK

Menerangkan bahwa

Nama : Malika Rinda Rivanka Putri

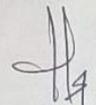
NIM : 19.2400.034

Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **“SISTEM PENGELOLAAN PELATARAN PELABUHAN NUSANTARA PAREPARE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG KAKI LIMA (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juni 2023



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Andi Heri*  
Alamat : *Jl Patung Pemuda*  
Jenis Kelamin : *Pria*  
Pekerjaan : *Pedagang di Pelabuhan*

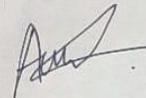
Menerangkan bahwa

Nama : *Malika Rinda Rivanka Putri*  
NIM : *19.2400.034*  
Pekerjaan : *Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul "SISTEM PENGELOLAAN PELATARAN PELABUHAN NUSANTARA PAREPARE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG KAKI LIMA (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Juni 2023



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : SUPRIYANTI  
Alamat : LUMPUE  
Jenis Kelamin : PEEMPUAN  
Pekerjaan : WIRA SWASTA

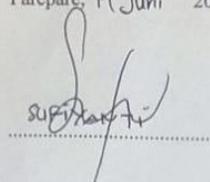
Menerangkan bahwa

Nama : Malika Rinda Rivanka Putri  
NIM : 19.2400.034  
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul "SISTEM PENGELOLAAN PELATARAN PELABUHAN NUSANTARA PAREPARE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG KAKI LIMA (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juni 2023

  
.....

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ipa

Alamat : JL. Jampel

Jenis Kelamin : perempuan

Pekerjaan : pedagang

Menerangkan bahwa

Nama Malika Rinda Rivanka Putri

NIM : 19.2400.034

Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **"SISTEM PENGELOLAAN PELATARAN PELABUHAN NUSANTARA PAREPARE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG KAKI LIMA (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2023

*Air*

.....

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rahma

Alamat : Menara, soreang

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Wiraswasta

Menerangkan bahwa

Nama Malika Rinda Rivanka Putri

NIM : 19.2400.034

Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **“SISTEM PENGELOLAAN PELATARAN PELABUHAN NUSANTARA PAREPARE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG KAKI LIMA (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Juni 2023

Rudh



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : WIDA  
Alamat : Jl. Bukit Madani  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Wiraswasta

Menerangkan bahwa

Nama : Malika Rinda Rivanka Putri  
NIM : 19.2400.034  
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul "SISTEM PENGELOLAAN PELATARAN PELABUHAN NUSANTARA PAREPARE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG KAKI LIMA (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 4 Juni 2023



PAREPARE

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : INDAH LESTARI

Alamat : JL. PATUNG PEMUDA

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Pekerjaan : PEDAGANG

Menerangkan bahwa

Nama Malika Rinda Rivanka Putri

NIM : 19.2400.034

Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **“SISTEM PENGELOLAAN PELATARAN PELABUHAN NUSANTARA PAREPARE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG KAKI LIMA (ANALISIS EKONOMI SYARIAH)”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juni 2023

**PAREPARE**

.....INDAH LESTARI.....



Proses wawancara dengan Manager Oprasional PT.PELINDO IV



Wawancara dengan salah satu pedagang bakso di Pelabuhan Nusantara



Wawancara dengan salah satu pedagang kaki lima



Wawancara dengan salah satu pedagang minuman



Wawancara dengan salah satu pedagang



Wawancara dengan salah satu pedagang Nasi Kuning



Wawancara dengan salah satu pedagang di pelabuhan



Wawancara dengan salah satu pedagang di pelabuhan



Lokasi Pedagang Kaki Lima berjualan di pelataran Pelabuhan



Pedangan Kaki Lima yang menjual di pelataran Pelabuhan Nusanara

## BIODATA PENULIS



**MALIKA RINDA RIVANKA PUTRI** Lahir di Salatiga, Jawa Tengah. Pada tanggal 8 Juli 2000 merupakan anak Pertama dari Bapak Abdul Malik dan Ibu Lia Rahmawati. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama islam. Kini penulis beralamat di Jalan Ahmad Yani (Asrama Kodim 1405), Kecamatan Ujung, Kelurahan Lapadde, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun riwayat penulis, yaitu Sekolah Dasar di SDN Mangunsari 05 Salatiga, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Parepare, Sekolah Menengah Atas di UPT SMAN 4 Parepare. Setelah itu penulis melanjutkan di Perguruan Tinggi Islam di Institut Agama Islam Negeri Parepare, dengan Program Studi Ekonomi Syariah. Semasa perkuliahan banyak pengalaman penulis yang di dapatkan baik dari pemikiran dosen maupun teman-teman. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu “Sistem Pengelolaan Pelataran Pelabuhan Nusantara Parepare Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima (Analisis Ekonomi Syariah).